

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN
LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA
PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA 2011-2017**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



Oleh:

**Nama : Ayu Annisa
NPM : 1505160917
Program studi : MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

UMSU FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Sabtu, tanggal 16 Maret 2019, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya

MEMUTUSKAN

Nama : Ayu Ahira
N P M : 1505160917
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Oil and Gas Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2011-2017
Dinyatakan : (B A) Lulus Tugaskarya dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

TIM PENGUJI

Penguji I

Penguji II

JASMAN SYARIFUDDIN, SE., M.Si

RONI PARLINDUNGAN, SE., MM

Pembimbing

UMSU
SRI PUTHIYANI, SE., MM.
PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

Unggul | Cerdas | Terpercaya

H. JANURI, SE., MM., M.Si

ADE GUNAWAN, SE., M.Si



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Manajemen yang diselenggarakan pada hari **Kamis, 03 Januari 2019** menerangkan bahwa:

Nama : AYU ANNISA
N .P.M. : 1505160917
Tempat / Tgl.Lahir : Medan, 02 Juni 1997
Alamat Rumah : Perumahan Menteng Indah Blok VI C No.12
JudulProposal :PENGARUH GOOD COPORATE GOVERNANCE DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BEI 2011-2017

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi dengan

pembimbing : **SRI FITRI WAHYUNI,SE.,MM.**

Medan, Kamis,03 Januari 2019

TIM SEMINAR

Ketua

JASMAN SYARIFUDDIN,SE.,M.Si.

Pembimbing

SRI FITRI WAHYUNI,SE.,MM.

Secretaris

Dr. JUPRIZEN,SE.,M.Si.

Pembanding

H.MUIS FAUZI RAMBE,SE.,MM.

Diketahui / Disetujui
A.n. Dekan
Wakil Dekan - I

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama Lengkap : AYU ANNISA
N.P.M : 1505160917
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Penelitian : PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN
LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA
PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BEI
2011 – 2017

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2019

Pembimbing Skripsi

SRI FITRI WAHYUNI, SE.MM

Diketahui/Disetujui

Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

JASMAN SYARIFUDDIN, SE, M.Si

Dekan

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

F.H. JANURI, SE., MM., M.Si

ABSTRAK

AYU ANNISA. 1505160917. Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi 2019.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Good Corporate Governance (Dewan Komisaris dan Komite Audit) dan Leverage (*Debt to Asset Ratio*) secara simultan dan parsial Terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book Value*) pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Nilai Perusahaan (*Price Book Value*) merupakan variabel terikat dalam penelitian yang dimana variabel bebas dari penelitian ini Dewan Komisaris, Komite Audit dan *Debt to Asset Ratio* dengan menggunakan metode penelitian pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif adalah pendekatan dengan menggunakan dua atau lebih variabel guna mengetahui pengaruh antara variabel yang satu dengan lainnya dan pengambilan data dengan dokumentasi yang diambil dari sumber situs resmi www.idx.co.id pada periode 2011 – 2017 pada perusahaan Otomotif. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel diambil menggunakan metode *purposive sampling* sehingga didapat 8 perusahaan sebagai sampel. Data menggunakan metode analisis asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokolerasi), regresi linier berganda digunakan sebagai alat analisis dan untuk menguji hipotesis digunakan uji-t, uji-F dan uji determinasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dewan Komisaris secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Price Book Value*, Komite Audit secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Price Book Value*, *Debt to Asset Ratio* secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Price Book Value*. Dan secara simultan menyatakan bahwa Dewan Komisaris, Komite Audit dan *Debt to Asset Ratio* terdapat pengaruh signifikan terhadap *Price Book Value* pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci : Dewan Komisaris, Komite Audit, Debt to Asset Ratio, Price Book Value

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum wr.wb

Puji dan syukur alhamdulillah, penulis mengucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal yang berjudul **“Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2017.”** Dan tidak lupa shalawat beriring salam, penulis ucapkan kepada junjungan alam Rasulullah SAW yang telah menjadi suri tauladan bagi kita semua.

Penulisan Proposal ini ditunjukkan untuk memenuhi syarat penyelesaian Studi Pendidikan Strata Satu, Fakultas Ekonomi dan Bisnis jurusan manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). Penulis menyadari bahwa isi yang terkandung di dalam skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya waktu, kemampuan dan pengalaman penulis miliki dalam penyajiannya. Untuk itu dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pihak-pihak yang berkepentingan dengan skripsi ini baik dengan dosen pembimbing maupun dari pihak yang berpengalaman. Penulis berharap apa yang dibuat penulis dapat bermanfaat bagi yang membutuhkannya dan dapat menambah pengetahuan serta informasi bagi pembacanya.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Teristimewa untuk Ayahanda Irwan Husin, dan Ibunda Hj. Ermiyati yang tiada henti-hentinya memberikan dukungan dan dorongan moril maupun materil kepada penulis. Dengan doa restu yang sangat mempengaruhi dalam kehidupan penulis, kiranya Allah SWT membalasnya dengan segala berkah-Nya. Tak lupa pula kepada abangda Suwandi Putra Perdana, ST dan kakanda Ermita Irawan, A.Md yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.
2. Bapak Dr. Agussani M, AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri, SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, S.E, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudi Tanjung , S.E, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Saripudin Hsb, S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Jufrizen, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Sri Fitri Wahyuni, SE, MM, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.

9. Seluruh dosen Ekonomi Manajemen atas ilmu dan pembekalan yang diberikan kepada penulis selama melaksanakan studi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Kepada Wawan Syahputra Ritonga, S.Pd yang telah memberi semangat dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman terdekat saya Nita Insyirah, Yeni Khairiah Tarigan, Nur Aliyah Mayana Pratiwi, dan Putri Juliani yang selalu mendukung dan memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Dan teman seperjuangan bimbingan yang tak dapat disebutkan semua namanya.
12. Seluruh teman-teman kelas G Manajemen Siang yang telah memberikan dukungan beserta semangat kepada penulis untuk menyusun skripsi ini.

Akhir kata penulis mengharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak terutama mahasiswa lain agar dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dan dapat digunakan sebagai sumber referensi dalam pembuatan skripsi selanjutnya. Semoga Allah melimpahkan Taufik dan Hidayah-Nya kepada kita semua, Aamiin

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Medan, Maret 2019

Penulis

Ayu Annisa

DAFTAR ISI

ABSTRAK	(1)
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
BAB II : LANDASAN TEORI	15
A. Uraian Teoritis.....	15
1. Nilai Perusahaan	15
a. Pengertian Nilai Perusahaan	15
b. Tujuan dan Manfaat Nilai Perusahaan.....	17
c. Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan.....	18
d. Pengukuran Nilai Perusahaan	19
2. Good Corporate Governance	20
a. Teori Keagenan.....	20
b. Pengertian Good Corporate Governance	22
c. Pengertian Dewan Komisaris.....	24
d. Pengertian Komite Audit	25
e. Prinsip – prinsip Good Corporate Governance.....	26
f. Manfaat Penerapan Good Corporate Governance	28
g. Faktor – faktor Good Corporate Governance	28
h. Dimensi Good Corporate Governance.....	30
3. Leverage (Debt to Equity Ratio)	32
a. Pengertian Debt to Assets Ratio	32
b. Tujuan dan Manfaat <i>Debt to Assets Ratio</i>	34
c. Faktor yang Mempengaruhi Debt to Assets Ratio.....	37

d. Pengukuran Debt to Assets Ratio	38
B. Kerangka Konseptual	39
C. Hipotesis.....	48
BAB III: METODE PENELITIAN.....	50
A. Pendekatan Penelitian	50
B. Pengertian Operasional Variabel.....	50
C. Tempat dan Waktu Penelitian	52
D. Populasi dan Sampel	53
E. Teknik Pengumpulan Data	55
F. Teknik Analisis Data.....	56
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	64
A. Hasil Penelitian	64
1. Deskripsi Data	64
2. Uji Asumsi Klasik	72
3. Analisis Regresi Linier Berganda.....	80
4. Uji Hipotesis	81
5. Koefisien Determinasi	87
B. Pembahasan.....	89
1. Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Nilai Perusahaan	89
2. Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan.....	91
3. Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan	92
4. Pengaruh Good Corporate Governance (Dewan Komisaris dan Komite Audit), Leverage (<i>Debt to Assets Ratio</i>) secara bersama – sama terhadap Nilai Perusahaan (<i>Price Book Value</i>)	94
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....	97
A. Kesimpulan.....	97
B. Saran.....	98

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Data Price Book Value	6
Tabel I.2	Data Dewan Komisaris	7
Tabel I.3	Data Komite Audit.....	8
Tabel I.4	Data Debt to Assets Ratio (DAR).....	9
Tabel III.1	Jadwal Kegiatan Penelitian.....	53
Tabel III.2	Populasi Penelitian.....	54
Tabel III.3	Sampel Perusahaan	55
Tabel IV.1	Data Price Book Value	65
Tabel IV.2	Data Dewan Komisaris	67
Tabel IV.3	Data Komite Audit.....	69
Tabel IV.4	Data Debt to Assets Ratio (DAR).....	70
Tabel IV.5	Uji Kolmogorov-Smirnov.....	75
Tabel IV.6	Uji Multikolonieritas.....	76
Tabel IV.7	Uji Autokolerasi.....	79
Tabel IV.8	Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	80
Tabel IV.9	Hasil Pengujian Parsial (Uji t)	82
Tabel IV.10	Hasil Pengujian Simultan (Uji F).....	86
Tabel IV.11	Hasil Uji Koefisien Determinasi R-Square	88
Tabel IV.12	Pedoman Untuk Menberikan Interpretasi Koefisien Kolerasi .	88

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR II.1	Kerangka Konseptual	48
GAMBAR III.1	Pengujian Hipotesis (Uji t).....	61
GAMBAR III.2	Pengujian Hipotesis (Uji F).....	62
GAMBAR IV.1	Uji Grafik Histogram	73
GAMBAR IV.2	Uji Normalitas P-P Plot of Regresi	74
GAMBAR IV.3	Uji Heteroskedastisitas Sebelum Tranformasi	77
GAMBAR IV.4	Uji Heteroskedastisitas Sesudah Tranformasi.....	78
GAMBAR IV.5	Uji Hipotesis 1	83
GAMBAR IV.6	Uji Hipotesis 2	84
GAMBAR IV.7	Uji Hipotesis 3	85
GAMBAR IV.8	Kriteria Pengujian Hipotesi Uji F	87

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan memiliki tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan atau kekayaan bagi pemegang saham. Memaksimalkan nilai perusahaan dapat dinilai sebagai tujuan suatu perusahaan karena memaksimalkan nilai perusahaan adalah memaksimalkan nilai yang saat ini dari semua keuntungan yang akan diperoleh pemegang saham dimasa yang akan datang. Nilai perusahaan terlihat dari harga saham yang stabil, yang akan mengalami kenaikan pada masa jangka panjang, harga saham yang semakin tinggi maka nilai perusahaan pun akan semakin tinggi juga.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham dan adanya asumsi bahwa harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Sebelum investor melakukan investasi saham pada sebuah perusahaan, investor akan membuat penilaian saham terlebih dahulu berdasarkan informasi yang di dapatkan dari pasar modal (Utomo & Dianawati, 2017).

Memaksimalkan nilai perusahaan adalah tujuan utama dibentuknya sebuah perusahaan. Harga yang bersedia dibayar oleh calon investor seandainya suatu perusahaan akan dijual diartikan sebagai nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan,

sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi sehingga para pemegang saham akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut.

Pengukuran nilai perusahaan dalam penelitian ini menggunakan *proxy Price Book Value* (PBV). Berdasarkan nilai bukunya PBV menunjukkan seberapa besar suatu perusahaan mampu menciptakan suatu nilai yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Apabila nilai PBV meningkat hal itu menunjukkan bahwa nilai perusahaan meningkat dan dapat menarik perhatian investor dan sebaliknya apabila nilai PBV menurun menunjukkan nilai perusahaan mengalami penurunan. Naik turunnya nilai perusahaan merupakan indikator para investor dalam menilai kemajuan perusahaan.

Price to book value ratio adalah perbandingan antara harga pasar per saham dengan nilai buku per saham. Rasio price to book value telah biasa digunakan untuk menilai semua jenis perusahaan karena nilai buku dapat menjadi ukuran yang rasional untuk menilai perusahaan. Begitu pula, rasio price to book value dapat digunakan untuk membandingkan perusahaan-perusahaan yang memiliki standar akuntansi yang sama dalam suatu sektor industri (Christiana & Putri, 2017).

Akan ada konflik saat proses memaksimalkan nilai perusahaan yaitu kepentingan antara agent dan principal (pemilik perusahaan) yang biasa disebut agency problem. Seringkali terjadi didalam perusahaan bahwa agent dan principal mempunyai tujuan dan kepentingan yang saling bertentangan. Agen atau pihak manajemen lebih mengutamakan kepentingan pribadinya

dan tidak sesuai tujuan perusahaan yaitu mensejahterakan pemilik perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan. Adanya konflik perbedaan tujuan dan kepentingan antara manajer dengan pemilik perusahaan yang akhirnya melatarbelakangi penerapan *Good Corporate Governance*. GCG adalah sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang menciptakan nilai tambah (value added). Dengan penekanan konsep bahwa perusahaan wajib melakukan pengungkapan (disclosure) secara akurat tepat waktu dan transparan terhadap semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan, dan stakeholder.

Good Corporate Governance (GCG) merupakan upaya membangun perusahaan yang kuat dan berkelanjutan. Penerapan GCG diharapkan meningkatkan pengelolaan perusahaan yang lebih transparan bagi stakeholder. Penerapan GCG memerlukan komitmen dari semua personal organisasi sebagai kebijakan dasar tata tertib yang harus dianut dan diterapkan oleh top manajemen sebagai kode etik yang harus dipatuhi oleh semua pihak yang ada didalam perusahaan (Alfinur, 2016).

Sistem corporate governance memberikan perlindungan efektif bagi pemegang saham dan kreditor sehingga mereka yakin akan memperoleh return atas investasinya dengan benar. Corporate governance juga membantu menciptakan lingkungan kondusif demi terciptanya pertumbuhan yang efisien dan sustainable di sektor korporasi. Corporate governance dapat didefinisikan sebagai susunan aturan yang menentukan hubungan antara pemegang saham, manajer, kreditor, pemerintah, karyawan, dan

stakeholder internal dan eksternal yang lain sesuai dengan hak dan tanggung jawabnya (Wilopo, 2011).

Untuk mendukung terlaksananya GCG penting adanya mekanisme perusahaan yang akan menjalankan fungsinya sesuai yang ditentukan dan menjalankan tugas serta tanggung jawabnya untuk kepentingan perusahaan. Mekanisme corporate governance ini akan meningkatkan pengawasan bagi perusahaan, sehingga dengan pengawasan tersebut diharapkan kinerja perusahaan akan lebih baik dan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Bagian GCG yang digunakan dalam penelitian ini adalah mekanisme GCG yaitu dewan komisaris, dan komite audit. Komite audit diharapkan dapat mengurangi konflik agensi sehingga laporan yang disampaikan kepada pihak – pihak yang berkepentingan dapat dipercaya membantu nilai perusahaan di mata investor. Dewan komisaris adalah organ perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melaksanakan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan GCG. Sebagai penyelenggara pengendalian internal perusahaan, dewan komisaris yang efektif dapat meningkatkan standar kinerja manajemen dalam perusahaan sehingga dapat berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Selain GCG, nilai perusahaan dapat pula di pengaruhi oleh besar kecilnya leverage yang dihasilkan oleh perusahaan. Leverage didefinisikan sebagai penaksir dari risiko yang melekat pada suatu perusahaan. Artinya leverage yang semakin besar menggambarkan resiko investasi yang semakin

besar pula. Perusahaan dengan rasio leverage yang rendah memiliki rasio leverage yang lebih kecil.

Manfaat bagi perusahaan yang menerapkan good corporate governance adalah bahwa esensi dari good corporate governance ini secara ekonomis akan menjaga kelangsungan usaha, baik profitabilitasnya maupun pertumbuhannya. Corporate governance merupakan pedoman bagi manajer untuk mengelola perusahaan secara best practice. Manajer akan membuat keputusan keuangan yang dapat menguntungkan semua pihak (stakeholder). Manajer bekerja secara efektif dan efisien sehingga dapat menurunkan biaya modal dan mampu meminimalkan risiko. Usaha tersebut diharapkan menghasilkan profitabilitas yang tinggi. Investor akan memperoleh pendapatan (return) sesuai dengan harapan (Nuswandari, 2009)

Tingkat leverage merupakan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan semua kewajibannya kepada pihak lain. Perusahaan yang mempunyai leverage tinggi mempunyai kewajiban yang lebih untuk memenuhi kebutuhan informasi krediturnya termasuk pengungkapan tanggung jawab sosial. Semakin tinggi tingkat leverage semakin besar kemungkinan akan melanggar perjanjian kredit (Linda & Erlina, 2012).

Pengukuran rasio *leverage* pada penelitian ini menggunakan *Debt to Assets Ratio* (DAR). *Debt to Assets Ratio* guna untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total utang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva untuk menghasilkan keuntungan perusahaan.

Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi. Artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang – utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Dengan demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang.

Berikut adalah table *price book value* pada perusahaan Otomotif di tahun 2011 sampai dengan 2017

Tabel I.1
Price Book Value pada perusahaan Otomotif yang
terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
periode 2011-2017

Kode Perusahaan	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-Rata
ASII	3.95	3.31	2.59	2.50	1.92	2.39	2.15	2.69
AUTO	2.78	2.60	1.84	2.00	0.76	0.94	0.92	1.69
GJTL	2.36	1.42	1.02	0.83	0.34	0.41	0.66	1.01
IMAS	3.49	2.57	2.03	1.64	0.98	0.54	0.25	1.64
INDS	1.25	1.16	0.80	0.57	0.12	0.26	0.37	0.65
NIPS	0.47	0.37	10.21	1.30	0.95	0.81	0.84	2.14
PRAS	0.33	0.53	0.32	0.21	0.12	0.17	0.23	0.27
SMSM	2.50	3.99	4.93	0.01	4.76	0.89	3.95	3.00
Jumlah	17.13	15.95	23.74	9.06	9.95	6.41	9.37	13.09
Rata-Rata	2.14	1.99	2.97	1.13	1.24	0.80	1.17	1.64

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan data perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2017 diatas bahwa nilai perusahaan diukur dengan *Price Book Value*. Terjadinya fluktuasi pada *Price Book Value*. Batas rata – rata perusahaan sebesar 1,64 dan dari 8 perusahaan ada 4 perusahaan yang diatas rata – rata, sisanya mengalami penurunan. Kecendrungan perusahaannya baik karena semakin tinggi *Price Book Value* menunjukkan

nilai perusahaan semakin baik. Nilai perusahaan yang baik dapat membuat persepsi investor baik pula terhadap perusahaan.

Tabel I.2
Dewan Komisaris pada perusahaan Otomotif yang
 terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
 Periode 2011 – 2017

Kode Perusahaan	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-Rata
ASII	6.00	7.00	7.00	7.00	7.00	8.00	7.00	7.00
AUTO	6.00	6.00	7.00	7.00	6.00	5.00	5.00	6.00
GJTL	5.00	4.00	5.00	4.00	4.00	7.00	7.00	5.14
IMAS	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00
INDS	2.00	2.00	2.00	2.00	2.00	2.00	2.00	2.00
NIPS	2.00	3.00	2.00	2.00	2.00	3.00	3.00	2.43
PRAS	2.00	2.00	2.00	2.00	2.00	2.00	2.00	2.00
SMSM	2.00	2.00	2.00	2.00	2.00	2.00	2.00	2.00
Jumlah	29.00	30.00	31.00	30.00	29.00	33.00	32.00	30.57
Rata-Rata	3.63	3.75	3.88	3.75	3.63	4.13	4.00	3.82

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Dari data Dewan Komisaris pada tabel diatas, batas nilai rata – rata perusahaan Otomotif sebesar 3,82 dan dari 8 perusahaan terdapat 4 perusahaan diatas rata – rata, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi proporsi Dewan Komisaris maka akan menyulitkan dalam menjalankan peran mereka, di antaranya kesulitan dalam berkomunikasi dan mengkoordinir kerja dari masing-masing anggota dewan itu sendiri, kesulitan dalam mengawasi dan mengendalikan tindakan dari manajemen, serta kesulitan dalam mengambil keputusan yang berguna bagi perusahaan.

Komite audit menurut Kep. 29/PM/2004 merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. Komite audit yang dibentuk oleh suatu perusahaan berfungsi untuk memberikan pandangan mengenai masalah-masalah yang

berhubungan dengan kebijakan keuangan, akuntansi dan pengendalian intern. Selain itu, keberadaan komite audit juga berfungsi untuk membantu dewan komisaris dalam mengawasi pihak manajemen dalam menyusun laporan keuangan (Guna & Herawaty, 2010).

Tabel I.3
Komite Audit pada perusahaan Otomotif yang
terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
Periode 2011 – 2017

Kode Perusahaan	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	Rata - rata
ASII	3.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	3.86
AUTO	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00
GJTL	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00
IMAS	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00
INDS	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00
NIPS	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00
PRAS	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00
SMSM	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00
Jumlah	24.00	25.00	25.00	25.00	25.00	25.00	25.00	24.86
Rata-Rata	3.00	3.13	3.13	3.13	3.13	3.13	3.13	3.11

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Dari data Komite Audit pada tabel diatas, batas nilai rata – rata perusahaan Otomotif sebesar 3,11 dan dari 8 perusahaan terdapat 1 perusahaan diatas rata – rata yang paling tinggi adalah ASII sebesar 3,86 dan sisa nya dibawah rata – rata. Semakin banyak jumlah anggota komite audit dalam sebuah perusahaan, maka akan meningkatkan kepercayaan investor karena semakin terlaksananya pengawasan internal terhadap perusahaan, sehingga kesalahan dalam laporan keuangan akan semakin kecil. Dengan semakin banyaknya anggota komite audit dalam suatu perusahaan, cakupan dalam aspek monitoring terhadap risiko-risiko yang dihadapi perusahaan menjadi lebih baik. Sedangkan 7 perusahaan yang

dibawah rata – rata. Menunjukkan apabila suatu komite audit beranggotakan terlalu sedikit, maka akan berdampak pada minimnya ragam pengalaman anggota. Jumlah komite audit dalam perusahaan belum bisa memaksimalkan fungsinya dalam pengawasan dan pengendalian pada manajemen perusahaan. Akibatnya dapat muncul pertanggungjawaban manajemen perusahaan yang tidak transparan dan mengakibatkan menurunnya kepercayaan para pelaku modal sehingga menyebabkan nilai perusahaan menurun.

Debt to Assets Ratio (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. *Data Debt to Ratio* (DAR) perusahaan Otomotif dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel I.4
Debt to Assets Ratio (DAR) pada perusahaan Otomotif
yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
Periode 2011 – 2017

Kode Perusahaan	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-Rata
ASII	0.51	0.51	0.50	0.49	0.48	0.47	0.47	0.49
AUTO	2.78	0.38	0.25	0.30	0.29	0.28	0.27	0.65
GJTL	0.62	0.57	0.64	0.65	0.69	0.69	0.69	0.65
IMAS	0.61	0.68	0.70	0.71	0.73	0.08	0.70	0.60
INDS	0.45	0.32	0.20	0.20	0.25	0.17	0.12	0.24
NIPS	0.63	0.61	0.71	0.52	0.61	0.53	0.54	0.59
PRAS	0.59	0.51	0.49	0.47	0.53	0.57	0.56	0.53
SMSM	0.41	0.43	0.27	0.36	0.35	0.30	0.25	0.34
Jumlah	6.60	4.01	3.76	3.70	3.93	3.09	3.60	4.10
Rata-Rata	0.83	0.50	0.47	0.46	0.49	0.39	0.45	0.51

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Dari data *Debt to Assets* (DAR) pada tabel di atas, batas nilai rata – rata perusahaan Otomotif sebesar 0,51 dan dari 8 perusahaan terdapat 5 perusahaan yang diatas rata – rata, kondisi seperti ini perusahaan akan sulit

untuk memperoleh pinjaman, karena dikhawatirkannya perusahaan akan sulit untuk membayar utang dan ditambah lagi perusahaan harus membayar beban – beban yang dikenakan dari adanya proses peminjaman tersebut. Hal ini juga menunjukkan bahwa perusahaan hampir separuhnya dibiayai dengan utang. Sedangkan 3 perusahaan lainnya yang dibawah rata – rata, menandakan bahwa perusahaan akan mudah memperoleh pinjaman.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011 – 2017**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka penulis mengidentifikasi masalah – masalah yang akan menjadi pokok pembahasan yaitu :

1. *Price Book Value* yang lebih cenderung meningkat, menunjukkan nilai perusahaan semakin baik.
2. Dewan komisaris yang diatas rata – rata menunjukkan akan menyulitkan dalam menjalankan peran mereka di antaranya kesulitan dalam berkomunikasi dan mengkoordinir kerja dari masing-masing anggota dewan itu sendiri, kesulitan dalam mengawasi dan mengendalikan tindakan dari manajemen, serta

kesulitan dalam mengambil keputusan yang berguna bagi perusahaan.

3. Komite Audit yang cenderung menurun menunjukkan peran komite audit kurang optimal dalam menjalankan fungsi pengawasan dan pengendalian pada manajemen perusahaan.
4. Debt to Assets Ratio yang nilainya diatas rata – rata akan menyulitkan perusahaan untuk mendapatkan pinjaman.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah yang dibahas sebagai berikut :

- a. Nilai perusahaan yang diukur dengan Price Book Value. Untuk pemilihan Price book Value, peneliti memfokuskan pada harga saham berbanding nilai buku per lembar saham.
- b. Dari beberapa karakteristik good corporate governance yang akan digunakan, penelitian hanya dibatasi pada proposi dewan komisaris dan komite audit.
- c. Leverage yang diukur dengan *Debt to Assets Ratio*

2. Rumusan Masalah

Bedasarkan masalah penelitian tersebut adapun rumusan masalahnya yaitu :

- a. Apakah Dewan Komisaris berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book Value*) pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- b. Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book Value*) pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- c. Apakah Leverage (*Debt to Assets Ratio*) berpengaruh terhadap Nilai perusahaan (*Price Book Value*) pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- d. Apakah Good Corporate Governance (*Dewan Komisaris, Komite Audit*) dan Leverage (*Debt to Assets Ratio*) secara bersamaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book Value*) pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, adapun tujuan – tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Dewan Komisaris terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book Value*) pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book Value*) pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Leverage (*Debt to Assets Ratio*) terhadap Nilai perusahaan (*Price Book Value*) pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Good Corporate Governance (*Dewan Komisaris, Komite Audit*) dan Leverage (*Debt to Assets Ratio*) terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book Value*) pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

Berikut ini beberapa manfaat penelitian yang diuraikan oleh penulis adalah sebagai berikut :

- a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan ilmu yang bersangkutan dengan ekonomi, khususnya mengenai bagaimana pengaruh Good Corporate Governance (Dewan Komisaris, Komite Audit) dan Leverage (Debt to Assets Ratio) terhadap Nilai Perusahaan secara simultan maupun parsial pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, dapat bermanfaat sebagai sumber referensi dan dapat dijadikan bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya.

- b. Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat bagi perusahaan sebagai dasar pertimbangan dan masukan bagi pihak perusahaan dari peneliti yang akan diteliti sebagai acuan dalam mengambil sebuah keputusan untuk menjalankan aktivitasnya. Bagi para investor dapat sebagai bahan pertimbangan

para investor maupun calon investor sebelum mengambil keputusan investasi pada perusahaan emiten yang terdaftar di Bursa Efek Inonesia.

c. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Nilai Perusahaan (*Price Book Value*)

a. Pengertian Nilai Perusahaan (*Price Book Value*)

Nilai perusahaan mempunyai beberapa pengertian. Suatu perusahaan dapat dikatakan mempunyai nilai yang baik jika kinerja perusahaan juga baik. Karena tujuan perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham. Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai nilai wajar perusahaan yang menggambarkan persepsi investor terhadap emiten bersangkutan.

Nilai perusahaan sebagai nilai pasar. Karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi kemakmuran pemegang saham. Untuk mencapai nilai perusahaan umumnya para pemodal menyerahkan pengelolaannya kepada para profesional. Para profesional diposisikan sebagai manajer ataupun komisaris.

Menurut Sartono (2010, hal. 487) “nilai Perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Adanya kelebihan nilai jual diatas nilai likuidasi adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan itu”. Nilai perusahaan sebagai

persepsi investor terhadap perusahaan yang bersangkutan dengan harga saham.

Menurut Kamaludin dan Indriani (2012, hal 4) “Nilai perusahaan adalah sama dengan harga saham, apabila jumlah lembar saham dikalikan dengan nilai pasar per lembar ditambah dengan nilai pasar hutang, apabila kita anggap konstan nilai hutang, maka setiap peningkatan harga saham dengan sendirinya akan meningkatkan nilai perusahaan”.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham, harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi.

Menurut Sukirni (2012) “Nilai perusahaan suatu kondisi tertentu yang telah dicapai perusahaan sebagai gambaran dari masyarakat terhadap perusahaan yang telah melewati proses kegiatan beberapa tahun”. Harga saham yang semakin tinggi, maka nilai perusahaan pun semakin tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi salah satu hal yang penting karena dapat menggambarkan tingkat kesejahteraan yang tinggi yang dimiliki pemilik perusahaan atau pemegang saham.

Menurut Hery (2017, hal 2) “Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham”. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan. Karna dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi.

Ada beberapa aspek untuk mengukur nilai perusahaan, salah satunya adalah harga pasar saham, karna dengan harga pasar saham perusahaan adalah keseluruhan ekuitas yang dimiliki. Hal ini dapat menjadi keputusan investor terhadap nilai perusahaan.

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2015, hal. 76) “*Price Book Value* menunjukkan berapa besar nilai perusahaan yang telah atau sedang ditanamkan oleh pemilik perusahaan tersebut”. Rasio ini bisa juga dipakai sebagai pendekatan alternatif untuk menentukan nilai suatu saham karena secara teoritis nilai pasar suatu saham haruslah mencerminkan nilai bukunya.

Menurut Sugiono dan Untung (2016, hal. 70) *Price Book Value* menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan”. Makin tinggi rasio ini berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan adalah suatu persepsi investor terhadap keberhasilan perusahaan dalam mengelola perusahaan dengan kondisi tertentu yang telah dicapai yang tercermin dalam harga pasar saham perusahaan tersebut.

b. Tujuan dan Manfaat Nilai Perusahaan (*Price Book Value*)

Dalam arti luas nilai perusahaan merupakan alat ukur yang digunakan para investor untuk menanam modalnya ke perusahaan yang dituju. Dalam hal ini perusahaan harus memiliki tujuan dan manfaat yang baik bagi perusahaan, sehingga bisa menjadi bahan pertimbangan bagi para investor.

Menurut Kasmir (2015, hal 10) “Tujuan memaksimalkan nilai saham perusahaan akan memberikan keuntungan baik pemegang saham”. Artinya dengan meningkatkan nilai saham maka otomatis pemegang saham akan bertambah makmur, namun apabila terjadinya penurunan nilai saham maka akan merugikan pemegang saham dan akan kehilangan keuntungan dan nilai sahamnya.

Kesejahteraan pemegang saham merupakan tujuan dari keuangan perusahaan dan hal ini tidak menutup kemungkinan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Karena nilai perusahaan yang tinggi menjadi jaminan kesejahteraan bagi perusahaan maupun investor.

Sementara itu, manfaat nilai perusahaan menurut Kasmir (2015 hal. 8) “Keuntungan dengan meningkatnya nilai saham perusahaan adalah perusahaan akan memperoleh kepercayaan dari lembaga keuangan (perbankan) untuk memperoleh pinjaman dengan persyaratan yang lebih baik dan kepercayaan dari para supplier”.

Keuntungan meningkatkan nilai saham perusahaan sehingga perusahaan memperoleh kepercayaan dari lembaga keuangan (perbankan) untuk memperoleh pinjaman dengan persyaratan yang lebih mudah dan kepercayaan dari para supplier, merupakan manfaat dari nilai perusahaan itu sendiri dan ini merupakan keuntungan yang akan diperoleh perusahaan.

c. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan (*Price Book Value*)

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu sebagai berikut :

Menurut Kamaludin dan Indriani (2012, hal 5) faktor – faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah :

1. Keputusan investasi tentang alokasi dana ke berbagai macam aktiva
2. Keputusan mendapat modal dalam kombinasi yang ideal antar modal asing dan modal sendiri
3. Keputusan tentang kebijakan deviden kepada pemegang saham.

Sedangkan menurut Hery (2017, hal. 2) menjelaskan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah :

- 1) Profitabilitas
- 2) Ukuran Perusahaan

Adapun penjelasan dari faktor – faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan diatas adalah sebagai berikut :

1) Profitabilitas

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dalam suatu periode tertentu. Apabila profitabilitas baik maka para stakeholder yang terdiri dari investor, pemasok, dan juga investor akan melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari penjualan dan investasi. Semakin baik kinerja perusahaan maka semakin baik nilai perusahaan.

2) Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala untuk mengklarifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total asset, total penjualan, nilai pasar saham, dan sebagainya. Ukuran perusahaan dapat menentukan persepsi investor terhadap perusahaan tersebut. Semakin besar perusahaan dapat memberikan asumsi bahwa perusahaan tersebut dikenal oleh masyarakat luas sehingga lebih mudah untuk meningkatkan nilai perusahaan.

d. Pengukuran Nilai Perusahaan (*Price Book Value*)

Price Book Value adalah hasil perbandingan antara harga saham dengan nilai buku. Perusahaan yang tingkat pengembalian atas ekuitasnya tinggi biasanya menjual sahamnya dengan penggandaan nilai buku yang lebih tinggi dari pada perusahaan lain yang tingkat pengembaliannya rendah.

Menurut Sugiono dan Untung (2016, hal. 70), Price Book Value dapat hitung dengan :

$$\text{Price Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga Pasar per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2015, hal. 84), Price Book Value dapat hitung dengan :

$$\text{Price Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Dari rumus tersebut dapat diketahui bahwa suatu perusahaan yang memiliki manajemen baik maka diharapkan PBV dari perusahaan tersebut, setidaknya adalah satu atau diatas dari nilai bukunya. Jika PBV dibawah satu, maka dapat dinilai bahwa harga saham tersebut adalah dibawah nilai buku, yang mencerminkan nilai perusahaan tidak baik. Semakin tinggi harga saham yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan dan perusahaan akan dipandang baik oleh investor maksudnya adalah perusahaan dengan laba dan arus kas yang aman serta terus mengalami pertumbuhan.

2. Good Corporate Governance

a. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Agency Theory merupakan implementasi dalam organisasi modern. Teori agensi menekankan pentingnya pemilik perusahaan (pemegang saham) menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga – tenaga

profesional yang disebut agen yang lebih mengerti dalam menjalankan bisnis sehari – hari.

Dalam perekonomian modern, manajemen, dan pengelolaan perusahaan semakin banyak dipisahkan dari kepemilikan perusahaan. Tujuan dari dipisahkannya pengelolaan dari kepemilikan perusahaan, yaitu agar pemilik perusahaan memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin dengan biaya yang seefisien mungkin dengan dikelolanya perusahaan oleh tenaga – tenaga profesional, bertugas untuk kepentingan perusahaan dan memiliki keleluasaan dalam menjalankan manajemen perusahaan. Para manajer diberi kekuasaan oleh pemilik perusahaan, yaitu pemegang saham, untuk membuat keputusan. konflik kepentingan yang dikenal sebagai teori ke-agenan (*agency theory*). Hubungan keagenan (*agency relationship*) terjadi ketika satu atau lebih individu, yang disebut sebagai prinsipal menyewa individu atau organisasi lain, yang disebut sebagai agen, untuk melakukan sejumlah jasa dan mendelegasikan kewenangan untuk membuat keputusan kepada agen tersebut. Semakin besar perusahaan yang dikelola memperoleh laba, semakin besar pula manfaat yang didapatkan agen. Sementara pemilik perusahaan (pemegang saham) hanya bertugas mengawasi dan memonitor jalannya perusahaan yang dikelola oleh manajemen serta mengembangkan sistem insentif bagi pengelola manajemen untuk memastikan bahwa mereka bekerja demi kepentingan perusahaan.

b. Pengertian Good Corporate Governance

Corporate Governance diartikan sebagai suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (Pemegang Saham/Pemilik Modal, Komisaris/Dewan Pengawas dan Direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder lainnya, berlandaskan peraturan perundang – undangan dan nilai – nilai etika.

Menurut Sedarmayanti (2018, hal 54) “Corporate Governance adalah sistem, proses dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara beberapa pihak yang berkepentingan terutama dalam arti sempit, hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, dan dewan direksi demi tercapainya tujuan organisasi”.

Corporate Governance yang dimaksud untuk mencegah terjadi kesalahan signifikansi dalam strategi korporasi dan untuk memastikan kesalahan yang terjadi dapat segera diperbaiki.

Menurut Prihadi (2013, hal. 18) “Corporate Governance (tata kelola perusahaan) berhubungan dengan bagaimana perusahaan dikelola untuk mencapai tujuannya dengan berpegang pada prinsip – prinsip tertentu”. Bahwa Corporate Governance merupakan proses pengelolaan perusahaan sehingga dapat mencapai tujuan yang baik dan berpegang pada prinsip.

Menurut Hendra (2012). “Corporate Governance merupakan sebuah studi yang mempelajari hubungan direktur, manajer, karyawan, pemegang saham, pelanggan, kreditur dan pemasok terhadap perusahaan dan hubungan

antar sesamanya”. Dengan kata lain Corporate Governance merupakan ilmu yang mempelajari hubungan antar sesama pengelola yang ada dan bersangkutan dalam suatu perusahaan.

Menurut Hendro (2014, hal. 86) “Good Corporate Governance (GCG) adalah seperangkat peraturan dan upaya perbaikan sistem dan proses dalam pengelolaan organisasi dengan mengatur dan memperjelas hubungan, wewenang, hak, dan kewajiban semua pemangku kepentingan (stakeholder), mencakup Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris dan Dewan Direksi”.

Good Corporate Governance merupakan perangkat yang dapat mengatur dan memperbaiki sistem proses pengelolaan perusahaan dengan memperjelas hubungan semua pemangku kepentingan (stakeholder)

Menurut Hery (2016, hal. 292) “Corporate Governance didefinisikan sebagai seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak – hak dan kewajiban mereka”.

Dengan kata lain Corporate Governance adalah suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan, yang bertujuan untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan atas perusahaan.

Menurut Sutedi (2011, hal. 1) “Corporate Governance dapat didefinisikan sebagai suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (Pemegang Saham/Pemilik Modal, Komisaris/Dewan Pengawasan dan Direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder lainnya, berlandaskan peraturan perundangan – undangan dan nilai – nilai etika”.

Berdasarkan pernyataan diatas Corporate Governance merupakan suatu organisasi yang digunakan oleh pemilik saham untuk menjaga

stabilitas dan tingkat keberhasilan perusahaan sehingga dapat menguntungkan pemilik saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder yang berlandaskan peraturan yang ada.

c. Pengertian Dewan Komisaris

Dewan komisaris merupakan inti dari Corporate Governance yang ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas.

Menurut Kuswiratmo (2016, hal 52) “Dewan Komisaris adalah organ PT yang bertugas melakukan pengawasan secara umum atau khusus, sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi”. Dewan komisaris merupakan pihak yang mengawasi dan memberi nasihat dalam anggaran yang ada dalam perusahaan.

Menurut Tunggal (2014, hal. 76) “Dewan Komisaris adalah pihak yang berfungsi sebagai koordinator kepentingan – kepentingan antara pihak internal (seperti pemilik perusahaan, CEO dan manajemen senior)”. Dewan komisaris merupakan koordinator yang dipilih oleh pihak internal untuk menjalankan kepentingan dalam perusahaan.

Menurut Kasih (2014, hal. 4) “Dewan Komisaris terdiri dari inside dan outside director yang akan memiliki akses informasi khusus yang berharga dan sangat membantu dewan komisaris serta menjadikannya sebagai alat efektif dalam keputusan pengendalian”. Dewan komisaris memiliki akses khusus dan baik dalam inside maupun outside director

sehingga dalam mengambil keputusan dan kebijakan dapat berdasarkan informasi yang jelas dan tepat.

Menurut Susilo (2018, hal. 161) “Dewan Komisaris adalah organ perseroan yang mempunyai kewenangan untuk melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan, jalannya pengurus pada umumnya, baik mengenai perseroan maupun usaha perseroan yang dilakukan oleh direksi dan memberi nasihat kepada direksi”.

d. Pengertian Komite Audit

Komite audit memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam hal memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan seperti halnya menjaga terciptanya sistem pengawasan perusahaan yang memadai serta dilaksanakannya Good Corporate Governance.

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (IBI) (2016, hal 165) “Komite Audit memberi rekomendasi kepada Dewan Komisaris: Komite Audit memantau dan mengevaluasi perencanaan dan pelaksanaan audit serta memantau tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan”.

Komite audit merupakan group yang membantu dewan komisaris dalam rangka mengevaluasi, merencanakan, melaksanakan dan memantau hasil audit serta membuat laporan keuangan.

Menurut Tunggal (2014, hal. 76) “Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris perusahaan tercatat yang anggotanya diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris tercatat melakukan pemeriksaan atau penelitian yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam pengelolaan perusahaan tercatat”.

Dengan kata lain Komite audit merupakan suatu struktur yang ditanggung jawabin dan diawasi langsung oleh dewan komisaris. Dewan

komisaris mempunyai hak penuh dalam mengawasi komite audit dan dewan komisaris juga mempunyai hak untuk membubarkan komite audit jika komite audit tidak banyak memberikan hal yang positif dan membantu.

Menurut Sulistyanto (2017, hal. 141) “Komite Audit merupakan pihak yang mempunyai tugas untuk membantu komisaris dalam rangka peningkatan kualitas laporan keuangan dan peningkatan efektivitas internal dan eksternal audit”. Komite audit pihak yang dibentuk oleh dewan komisaris dengan tujuan untuk meningkatkan laporan keuangan dan peningkatan efektivitas internal dan eksternal audit perusahaan.

e. Prinsip – prinsip Good Corporate Governance

Adapun prinsip – prinsip Good Corporate Governance, menurut Sedarmayanti (2018, hal 55) Dalam kaitan tumbuhnya kesadaran akan pentingnya *Corporate Governanace*, maka OECD telah mengembangkan prinsip *Good Corporate Governance* dan dapat diterapkan secara luwes sesuai dengan keadaan, budaya dan tradisi masing – masing negara, sebagai berikut :

- 1) Fairness (Kewajaran)
- 2) Disclosure dan Transparency (Transparansi)
- 3) Accountability (Akuntabilitas)
- 4) Responsibility (Responsibilitas)

Adapun penjelasan dari prinsip – prinsip Good Corporate Governancediatas adalah sebagai berikut :

- 1) Fairness (Kewajaran)

Perlakuan yang sama terhadap pemegang saham, terutama kepada pemegang saham minoritas dan pemegang saham asing, dengan

keterbukaan informasi yang penting serta melarang pembagian untuk pihak sendiri dan perdagangan saham oleh orang dalam.

2) Disclosure dan Transparency (Transparansi)

Hak pemegang saham, yang harus diberikan informasi benar dan tepat waktu mengenai perusahaan, dapat berperan serta dalam pengambilan keputusan mengenai perubahan mendasar atas perusahaan dan memperoleh bagian keuntungan perusahaan. Pengungkapan yang akurat dan tepat waktu serta transparansi mengenai semua hal penting bagi kinerja perusahaan, kepemilikan serta pemegang kepentingan.

3) Accountability (Akuntabilitas)

Tanggung jawab manajemen melalui pengawasan efektif berdasarkan keseimbangan kekuasaan antara manajer, pemegang saham, dewan komisaris, dan auditor, merupakan bentuk pertanggung jawaban manajemen kepada perusahaan dan pemegang saham.

4) Responsibility (Responsibilitas)

Peran pemegang saham harus diakui sebagaimana ditetapkan oleh hukum dan kerja sama yang aktif antara perusahaan serta pemegang kepentingan dalam menciptakan kekayaan, lapangan kerja, dan perusahaan yang sehat dari aspek keuangan.

Untuk mewujudkan terciptanya Good Corporate Governance, prinsip-prinsip tersebut harus dapat dicapai oleh perusahaan dengan adanya kerja sama yang baik dari berbagai pihak, baik di dalam maupun luar perusahaan sesuai dengan standar dan peraturan yang berlaku untuk dapat memberikan manfaat kepada kondisi keuangan perusahaan.

f. Manfaat Penerapan Good Corporate Governance

Penerapan Good Corporate Governance yang efektif dapat memberikan sumbangan yang penting dalam memperbaiki kondisi perekonomian dan menghindari terjadinya krisis juga kegagalan yang serupa dimasa yang akan datang.

Menurut Hery (2016, hal. 292), Manfaat yang dapat diperoleh perusahaan yang menerapkan *Good Corporate Governance*, yaitu sebagai berikut:

- 1) GCG secara tidak langsung akan dapat mendorong pemanfaatan sumber daya perusahaan ke arah yang lebih efektif dan efisien.
- 2) GCG dapat membantu perusahaan dalam hal menarik modal investor dengan biaya yang lebih rendah melalui perbaikan kepercayaan investor dan kreditor domestik maupun internasional.
- 3) Membantu pengelolaan perusahaan dalam memastikan/menjamin bahwa perusahaan telah taat pada ketentuan, hukum, dan peraturan.
- 4) Membantu manajemen dan Corporate board dalam pemantauan penggunaan aset perusahaan.
- 5) Mengurangi korupsi.

g. Faktor yang mempengaruhi Good Corporate Governance

Ada 2 faktor dalam Good Corporate Governance yaitu :

- 1) Faktor Internal
- 2) Faktor Eksternal

Adapun penjelasan dari faktor – faktor diatas sebagai berikut :

1) Faktor Internal

Maksud faktor internal adalah pendorong keberhasilan pelaksanaan praktek GCG yang berasal dari dalam perusahaan. Beberapa faktor dimaksud antara lain:

- a. Terdapatnya budaya perusahaan (*corporate culture*) yang mendukung penerapan GCG dalam mekanisme serta sistem kerja manajemen di perusahaan.
- b. Berbagai peraturan dan kebijakan yang dikeluarkan perusahaan mengacu pada penerapan nilai-nilai GCG.
- c. Manajemen pengendalian risiko perusahaan juga didasarkan pada kaidah-kaidah standar GCG.
- d. Terdapatnya sistem audit (pemeriksaan) yang efektif dalam perusahaan untuk menghindari setiap penyimpangan yang mungkin akan terjadi.
- e. Adanya keterbukaan informasi bagi publik untuk mampu memahami setiap gerak dan langkah manajemen dalam perusahaan sehingga kalangan publik dapat memahami dan mengikuti setiap derap langkah perkembangan dan dinamika perusahaan dari waktu ke waktu.

2) Faktor Eksternal

- a. Pelaku dan lingkungan bisnis

Meliputi seluruh entitas yang mempengaruhi pengelolaan perusahaan, seperti business community atau kelompok-kelompok yang signifikan mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan, serikat pekerja, mitra kerja, supplier dan pelanggan yang menuntut perusahaan mempraktekkan bisnis

yang beretika. Kelompok-kelompok di atas dapat mempengaruhi jalannya perusahaan dengan derajat intensitas yang berbeda-beda.

b. Pemerintah dan Regulator

Pemerintah dan badan regulasi berkepentingan untuk memastikan bahwa Perusahaan mengelola keuangan dengan benar dan mematuhi semua peraturan dan undang-undang agar memperoleh kepercayaan pasar dan investor.

c. Investor

Meliputi semua pihak yang berkaitan dengan pemegang saham dan pelaku perdagangan saham termasuk perusahaan investasi. Investor menuntut ditegakkannya atau dijaminnya pengelolaan perusahaan sesuai standar dan prinsip-prinsip etika bisnis.

d. Komunitas Keuangan

Meliputi semua pihak yang berkaitan dengan persyaratan pengelolaan keuangan perusahaan termasuk persyaratan pengelolaan perusahaan terbuka, seperti komunitas bursa efek, Bapepam-LK, US SEC dan Departemen Keuangan RI. Setiap komunitas di atas mengeluarkan standar pengelolaan keuangan perusahaan dan menuntut untuk dipatuhi/dipenuhi oleh Perusahaan.

h. Dimensi Good Corporate Governance dalam Penelitian

Pada penelitian ini akan terfokus pada Dewan Komisaris dan Komite Audit.

1) Dewan Komisaris

Dewan Komisaris adalah organ perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan GCG.

Menurut Tunggal (2014, hal. 76) “Dewan Komisaris adalah pihak yang berfungsi sebagai koordinator kepentingan – kepentingan antara pihak internal (seperti pemilik perusahaan, CEO dan manajemen senior)”.

Dewan Komisaris dianggap sebagai mekanisme pengendalian intern tertinggi, yang bertanggungjawab untuk memonitor tindakan manajemen puncak.

Menurut Kuswiratmo (2016, hal 52) “Dewan Komisaris adalah organ PT yang bertugas melakukan pengawasan secara umum atau khusus, sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi”.

Secara umum dewan komisaris ditugaskan dan diberi tanggung jawab atas pengawasan kualitas informasi yang terkandung dalam laporan keuangan. Hal ini penting mengingat adanya kepentingan dari manajemen untuk melakukan *earnings management* yang berdampak pada berkurangnya kepercayaan investor. Untuk mengatasinya dewan komisaris diperbolehkan untuk memiliki akses pada informasi perusahaan. Dewan komisaris tidak memiliki otoritas dalam perusahaan, maka dewan direksi bertanggung jawab untuk menyampaikan informasi terkait dengan perusahaan kepada dewan komisaris. Ukuran dewan komisaris diukur dengan menggunakan jumlah anggota dewan komisaris yang berasal dari perusahaan.

$$DK = \sum \text{Dewan Komisaris Perusahaan}$$

2) Komite Audit

Komite Audit merupakan komite yang memiliki tugas terpisah dalam membantu dewan komisaris untuk memenuhi tanggung jawabnya dalam memberikan pengawasan secara menyeluruh.

Menurut Tunggal (2014, hal. 76) “Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris perusahaan tercatat yang anggotanya diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris tercatat melakukan pemeriksaan atau penelitian yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam pengelolaan perusahaan tercatat”.

Komite audit terdiri dari sedikitnya tiga orang, diketuai oleh komisaris Independen perusahaan dengan dua orang eksternal yang independen serta menguasai dan memiliki latar belakang akuntansi dan keuangan. Komite audit mempunyai fungsi membantu Dewan komisaris untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan, menciptakan iklim disiplin dan pengendalian yang dapat mengurangi kesempatan terjadinya penyimpangan dalam pengelolaan perusahaan, meningkatkan efektivitas fungsi internal audit maupun eksternal audit, serta mengidentifikasi hal – hal yang memerlukan perhatian dewan komisaris/dewan pengawas.

$$KA = \sum \text{Komite Audit Perusahaan}$$

3. Leverage (Debt to Assets Ratio)

a. Pengertian Leverage (Debt to Assets Ratio)

Rasio leverage menunjukkan perbandingan dana yang dipinjam dari kreditur dibandingkan dengan dana yang disediakan oleh pemiliknya.

Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar resiko yang dihadapi dan investor akan meminta tingkat keuntungan semakin tinggi.

Rasio ini bertujuan untuk menganalisa pembelanjaan yang dilakukan berupa komposisi hutang dan modal serta kemampuan perusahaan untuk membayar bunga dan beban tetap lainnya.

Rasio ini juga digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Seberapa efektif perusahaan menggunakan sumberdaya yang dimiliki, sumber daya yang dimaksud seperti piutang dan modal maupun aktiva. Penelitian ini menggunakan *Debt to Assets Ratio*.

Menurut Kasmir (2013, hal. 156) "*Debt to Assets Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva". Seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Menurut Syamsuddin (2016, hal. 71) "*Debt to Assets Ratio* merupakan pengukuran jumlah aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang atau modal yang berasal dari indikator". *Debt to Assets Ratio* yang semakin tinggi maka semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan didalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Menurut Hani (2014, hal. 76) "*Debt to Assets Ratio* yaitu rasio yang menghitung berapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibiayai dengan hutang". Apabila rasionya tinggi, maka pendanaan dengan utang

semakin banyak. Dan sebaliknya apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang.

Menurut Sujarweni (2017, hal. 62) “rasio ini merupakan perbandingan antara hutang lancar dan hutang jangka panjang dan jumlah seluruh aktiva diketahui”. Rasio ini menunjukkan berapa bagian dari keseluruhan aktiva yang dibelanjai oleh hutang.

Menurut Sugiono dan Untung (2016, hal. 60) “Rasio ini yang membandingkan antara total hutang dan total aktiva”. Debt Ratio yang rendah suatu keinginan para kreditur karena semakin tinggi rasio ini maka semakin besar risiko para kreditur.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *Debt to Assets Ratio* adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

b. Faktor – faktor yang Mempengaruhi *Debt to Assets Ratio*

Debt to Assets Ratio mempunyai beberapa faktor – faktor yang mempengaruhi, sebagai berikut :

Menurut Sartono (2010, hal. 248) faktor – faktor yang mempengaruhi *debt to assets ratio*, yaitu :

- 1) Tingkat Penjualan
- 2) Struktur Asset
- 3) Tingkat Pertumbuhan Perusahaan
- 4) Profitabilitas
- 5) Variabel Laba dan Perlindungan Pajak
- 6) Skala Perusahaan
- 7) Kondisi Intern Perusahaan dan Ekonomi Makro

Adapun penjelasan dari faktor – faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan diatas adalah sebagai berikut :

1) Tingkat Penjualan

Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil berarti memiliki aliran kas yang relatif stabil pula, maka dapat menggunakan utang lebih besar daripada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil.

2) Struktur Asset

Perusahaan yang memiliki asset tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar hal ini disebabkan karena dari skalanya perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil. Kemudian besarnya asset tetap dapat digunakan sebagai jaminan atau kolateral utang perusahaan.

3) Tingkat Pertumbuhan Perusahaan

Semakin cepat pertumbuhan perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi. Semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan mendatang maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba.

4) Profitabilitas

Profitabilitas periode sebelumnya merupakan faktor penting dalam menentukan struktur modal. Dengan laba ditahan yang besar, perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan utang.

5) Variabel Laba dan Perlindungan Pajak

Variabel ini sangat erat kaitannya dengan stabilitas penjualan. Jika variabilitas atau volatilitas laba perusahaan kecil maka perusahaan mempunyai kemampuan yang lebih besar untuk menanggung beban tetap dari utang. Ada kecenderungan bahwa penggunaan utang akan memberikan manfaat berupa perlindungan pajak.

6) Skala Perusahaan

Perusahaan besar yang sudah well-established akan lebih mudah memperoleh modal dipasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula. Bukti empirik menyatakan bahwa skala perusahaan berhubungan positif dengan rasio anatar utang dengan nilai buku ekuitas atau debt to book value of equity ratio.

7) Kondisi Intern Perusahaan dan Ekonomi Makro

Perusahaan perlu menanti saat yang tepat untuk menjual saham dan obligasi. Secara umum kondisi yang paling tepat untuk menjual obligasi atau saham adalah pada saat tingkat bunga pasar sedang rendah dan pasar sedang bullish.

Sedangkan menurut Muiz Fauzi Rambe, dkk (2015, hal 50 - 52)

menerangkan:

Yang mempengaruhi *Debt to Assets Ratio* adalah Hutang perusahaan, para kreditur lebih menyenangi rasio hutang yang rendah, karena semakin rendah rasio hutang perusahaan maka semakin besar pula perlindungan yang diperoleh para kreditur dalam keadaan likuiditas. Aktiva perusahaan, di sebuah usaha tentunya da yang namanya aktiva atau disebut asset. Disini para pemberi kredit juga sangat memperhatikan total asset lancar yang pastinya masih bisa digunakan sebagai dasar

pengambilan keputusan. Pada rasio ini mencari nilai *Debt to Assets Ratio* yaitu total hutang berbanding total aktiva, oleh karena itu aktiva merupakan faktor yang mempengaruhi *Debt to Assets Ratio*.

c. Tujuan dan Manfaat *Debt to Assets Ratio*

Debt to Asset Ratio merupakan *leverage ratio (solvabilitas)* yang untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman haruslah menggunakan beberapa perhitungan. Seperti diketahui bahwa penggunaan modal sendiri atau dari modal pinjaman akan memberikan dampak tertentu bagi perusahaan. Pihak manajemen harus pandai mengatur *Debt to Assets Ratio*. Pengaturan rasio yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi. Namun semua kebijakan akan tergantung dari tujuan perusahaan secara keseluruhan.

Berikut adalah beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas menurut Kasmir (2015, hal.153) menyatakan :

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainya (kreditor).
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dan modal.
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menilai dan mengukur berapa pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal tersendiri yang dimiliki.

Sementara itu, manfaat leverage ratio menurut Kasmir (2015, hal.154)

adalah :

- 1) Untuk menganalisis posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersigat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dan modal.
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

Intinya dengan analisis leverage ratio perusahaan akan mengetahui beberapa hal berkaitan dengan penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman serta mengetahui rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Setelah diketahui, manajer keuangan dapat mengambil kebijakan yang dianggap perlu guna menyeimbangi penggunaan modal. Akhirnya dari rasio ini kinerja manajemen selama ini akan terlihat apakah sesuai tujuan perusahaan atau tidak.

d. Pengukuran *Debt to Assets Ratio*

Rasio ini sebagai rasio yang melihat perbandingan hutang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total hutang dibagi total aset. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$Debt\ to\ Assets\ Ratio = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Assets}$$

Fahmi (2014, hal. 75)

Rumusan untuk mencari *debt ratio* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

Hani (2014, hal. 76)

Bedasarkan dari rumus diatas dapat disimpulkan bahwa apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang – utangnya dengan aktiva yang di milikinya.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka Konseptual merupakan modal konseptual tentang bagaimana teori yang digunakan berhubungan dengan berbagai faktor yang telah penulis identifikasikan sebagai masalah penting. Dalam perusahaan yang menjalankan aktivitasnya pasti mengutamakan yang terbaik bagi semua pihak yang bersangkutan dengan perusahaan. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi kemakmuran pemegang saham. Untuk mencapai nilai perusahaan umumnya para pemodal menyerahkan pengelolaannya kepada para profesional.

Para profesional diposisikan sebagai manajer ataupun komisaris. Dengan penerapan Good Corporate Governance yang efektif dapat memberikan sumbangan yang penting dalam memperbaiki kondisi perekonomian dan menghindari terjadinya krisis.

Dewan komisaris merupakan inti dari corporate governance yang ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas. Dewan komisaris merupakan pusat ketahanan dan kesuksesan perusahaan. Mengingat tugas komisaris dalam mengawasi jalannya perusahaan cukup berat, maka komisaris dapat dibantu oleh beberapa komite, salah satunya yaitu komite audit.

Komite audit merupakan suatu komite yang bekerja secara professional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris dan dengan demikian tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris atau dewan pengawas dalam menjalankan fungsi pengawasan atas proses pelaporan keuangan, manajemen resiko, pelaksanaan audit, dan implementasi dari corporate governance di perusahaan-perusahaan.

Komite audit diharapkan dapat memberikan nilai tambah terhadap penerapan mekanisme GCG yang pada akhirnya dapat mengurangi terjadinya manipulasi dalam informasi yang disajikan.

Laporan keuangan menjadi dasar perhitungan antara rasio leverage untuk berbagai tujuan. Salah satunya untuk mengetahui *Price Book Value* perusahaan. Rasio leverage dapat dikatakan berguna apabila rasio ini mencerminkan kinerja perusahaan dan membantu pelaku bisnis, pihak pemerintah dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam membuat keputusan keuangan.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen ada Good Corporate Governance yang terdiri atas Dewan Komisaris dan Komite Audit

dan rasio leverage yang terdiri dari Debt to Assets Ratio. yang menjadi variabel dependennya adalah Nilai Perusahaan (*Price Book Value*

1. Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Nilai Perusahaan (Price Book Value)

Nilai perusahaan merupakan suatu hal yang penting bagi seorang manajer maupun bagi investor. Bagi seorang manajer nilai perusahaan merupakan suatu tolak ukur atas prestasi kerja yang telah dicapainya. Apabila seorang manajer mampu untuk meningkatkan perusahaan maka manajer tersebut telah menunjukkan kinerja baik bagi perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi (Hermuningsih & Wardani, 2009).

Dewan komisaris merupakan organ perseroan kedua dalam struktur corporate governance yang memiliki fungsi kontrol dalam perusahaan. Fungsi kontrol yang dilakukan oleh dewan komisaris bertujuan untuk melakukan pengawasan secara umum dan atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi pertimbangan-pertimbangan kepada direksi.

Dalam menjalankan tugasnya, Dewan Komisaris mempunyai peran yang sangat penting dalam mengawasi jalannya usaha Perusahaan, sehingga diperlukan suatu Pedoman Kerja sebagai pedoman bagi Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas, tanggung jawab dan wewenangnya untuk memenuhi kepentingan Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan lainnya.

Dewan komisaris diukur dengan menghitung jumlah anggota dewan komisaris pada suatu perusahaan. Oleh karena itu, masalah benturan kepentingan antar para manajer internal seperti penyalahgunaan aset perusahaan dan manipulasi transaksi perusahaan dapat dimonitor secara efektif.

Penelitian sebelumnya (Kawatu, 2009) yang menemukan adanya hubungan positif dewan komisaris dan nilai perusahaan. Anggota dewan komisaris harus profesional yaitu berintegritas dan mempunyai kemampuan sehingga dapat menjalankan fungsinya dengan baik termasuk memastikan telah memperhatikan semua kepentingan pemangku jabatan lainnya. Semakin tinggi jumlah dewan komisaris maka semakin rendah nilai perusahaan, karena terlalu banyak dewan komisaris maka pengambilan keputusan tidak efektif.

2. Pengaruh *Komite Audit* terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book Value*)

Nilai Perusahaan adalah sebuah nilai yang menunjukkan cerminan dari ekuitas dan nilai buku perusahaan, baik berupa nilai pasar ekuitas, nilai buku dari total utang dan nilai buku dari total ekuitas. Nilai Perusahaan dapat diidentifikasi dengan melihat harga penutupan saham perusahaan di pasar atau bursa. Nilai perusahaan (Firm Value) disebut dengan nilai pasar perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual (Mahpudin & Suparno, 2016).

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris perusahaan tercatat, yang anggotanya diangkat dan diberhentikan oleh

dewan komisaris perusahaan tercatat untuk membantu dewan komisaris perusahaan tercatat guna melakukan pemeriksaan atau penelitian yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam pengelolaan perusahaan tercatat (Chrisdianto, 2013).

Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris (Kep643/BL/2012). Berdasarkan prinsip GCG, keberadaan komite audit dalam perusahaan memenuhi prinsip accountability dan transparency. Komite audit merupakan komite yang bertugas mengawasi dan mengelola pelaporan termasuk sistem penendalian internal dan penerapan prinsip akuntansi yang diterima umum, serta mengawasi proses secara keseluruhan. Variabel komite audit diukur dengan melihat jumlah anggota komite audit yang dimiliki perusahaan.

Pada prinsip accountability, komite audit memastikan bahwa struktur pengendalian internal perusahaan dilaksanakan dengan baik, pelaksanaan audit internal telah sesuai dengan standar audit yang berlaku, serta tindak lanjut temuan hasil audit dilaksanakan oleh pihak manajemen. Pada prinsip transparency komite audit akan berkonsultasi dengan auditor eksternal dan auditor internal untuk menjamin laporan keuangan perusahaan dilaporkan kepada publik telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Keberadaan komite audit dalam perusahaan akan semakin meningkatkan kinerja manajemen karena pengawasan yang dilakukan akan mengurangi/mengatasi terjadinya manipulasi laporan keuangan dan pengendalian internal yang semakin ketat.

Penelitian sebelumnya (Syafitri, Nuzula, & Nurlaily, 2018), dan Manik (2011) yang menemukan adanya hubungan positif komite audit dan nilai perusahaan. Dengan demikian, kinerja yang meningkat melalui komite audit dapat meningkatkan kepercayaan investor atas perusahaan melalui pengawasan serta penerapan prinsip-prinsip GCG. Apabila suatu komite audit beranggotakan terlalu sedikit, maka akan berdampak pada minimnya ragam pengalaman anggota. Semakin tinggi ukuran komite audit, maka akan meningkatkan kepercayaan investor karena semakin terlaksananya pengawasan internal terhadap perusahaan.

Jumlah anggota komite audit dalam suatu perusahaan harus disesuaikan sesuai dengan kompleksitas perusahaan dengan tetap selalu memperhatikan unsur efektivitas dalam proses pengambilan keputusan sehingga memberikan kontribusi dalam nilai perusahaan dan juga kualitas laporan keuangan. Laporan keuangan telah mencerminkan kondisi perusahaan sebenarnya dan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

3. Pengaruh Leverage (*Debt to Assets Ratio*) terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book Value*)

Perusahaan dengan total aktiva yang tinggi tidak lepas dari modal dari luar atau dari investor, namun pemenuhan total aktiva perusahaan diutamakan modal internal perusahaan untuk meningkatkan Price Book Value perusahaan. selain itu, perusahaan yang melakukan pinjam terhadap pihak eksternal atau luar karena dinilai memiliki aset – aset nyata yang lebih

baik. Kreditur akan merasa lebih aman jika memberikan pinjaman perusahaan yang memiliki total aktiva dengan porsi tinggi.

Menurut Yoehana (2013, hal 32) “Leverage dapat didefinisikan sebagai penggunaan aktiva atau dana, dimana untuk penggunaan tersebut perusahaan harus menutup biaya tetap atau membayar beban tetap”. Peningkatan leverage bisa memberikan dua macam signal, yaitu berita baik (good news) sekaligus berita buruk (bad news). Peningkatan leverage menunjukkan berita baik jika peningkatan tersebut merefleksikan kemampuan manajemen untuk meningkatkan nilai. Sebaliknya, hal tersebut menunjukkan berita buruk jika manager melakukan peningkatan leverage karena terpaksa dan bukan karena alasan efisiensi.

Pada penelitian (Rudangga & Sudiarta, 2016) menunjukkan hubungan positif antara leverage dan nilai perusahaan. Adanya kinerja yang buruk pada perusahaan yang memiliki tingkat leverage yang tinggi dibandingkan kinerja pada perusahaan yang tingkat leverage-nya lebih rendah.

4. Pengaruh Good Corporate Governance (Dewan Komisaris dan Komite Audit), Leverage (*Debt to Assets Ratio*) secara bersama – sama terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book Value*)

Nilai perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang digambarkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran di pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Sependapat dengan Menurut Sartono (2010, hal. 487) “nilai Perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang

sedang beroperasi. Adanya kelebihan nilai jual diatas nilai likuidasi adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan itu”.

Good Corporate Governance (GCG), secara definitif merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (value added) bagi semua stakeholder. Terdapat dua hal yang ditekankan dalam konsep ini, pertama pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar dan tepat pada waktunya. Kedua, kewajiban perusahaan untuk mengungkapkan (disclosure) secara akurat, tepat waktu, dan transparan terhadap semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan, dan stakeholder.

Dewan komisaris adalah pihak yang bertugas dalam melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai perseroan maupun usaha perseroan, dan memberi nasihat kepada direksi (Nabila & Daljono, 2013).

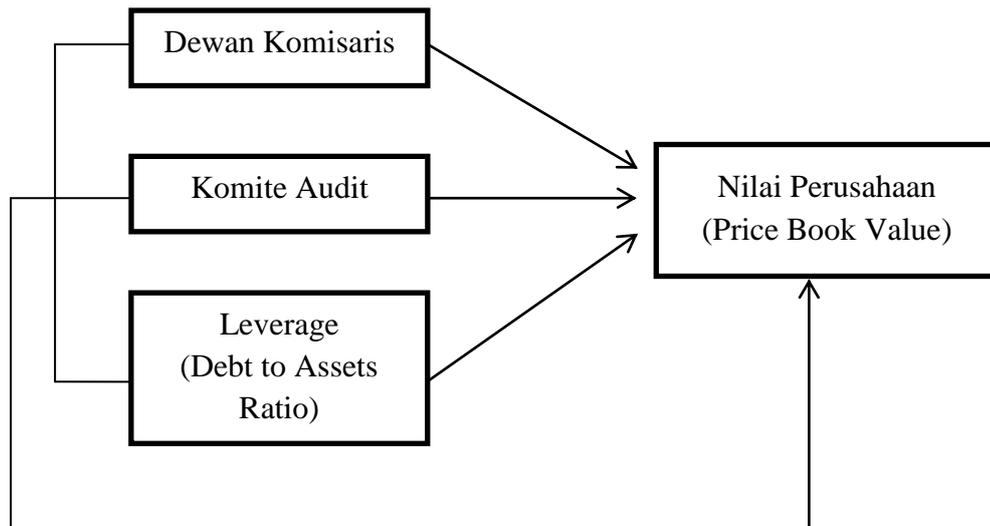
Dewan komisaris bertugas melakukan pengawasan dan memberikan petunjuk serta nasihat kepada manajemen yang berkaitan dengan pengelolaan perusahaan. Salah satu fungsi komite audit adalah menjembatani antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan kegiatan pengendalian yang diselenggarakan oleh manajemen, serta auditor internal dan eksternal, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah melakukan rapat internal secara rutin dengan dewan komisaris dan manajemen. Rapat rutin dengan dewan komisaris untuk melaporkan hasil tugas yang dibebankan oleh komisaris dalam bentuk laporan berkala, sedangkan rapat rutin dengan manajemen untuk membicarakan semua

pokok – pokok persoalan yang dapat mempengaruhi kinerja finansial atau non finansial organisasi secara “terbuka” sehubungan dengan perannya untuk mengawasi Corporate Governance. Dari hasil penelitian (Badruddien, dkk, 2017) menyatakan bahwa pengaruh Dewan Komisaris, Komite Audit dan Leverage berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Komite audit bertugas melakukan control dalam proses penyusunan laporan keuangan perusahaan untuk menghindari kecurangan pihak manajemen. Berjalannya fungsi komite audit secara efektif memungkinkan pengendalian pada perusahaan dan laporan keuangan yang lebih baik serta mendukung good corporate governance (Eksandy, 2017).

Komite audit bertugas untuk mendukung fungsi pengawasan terhadap manajemen, hal ini dilakukan supaya manajemen tidak bersifat oportunistis. Semakin banyaknya anggota komite audit akan meningkatkan kinerja komite audit tersebut. Hal ini akan mengakibatkan fungsi pengawasan semakin meningkat, sehingga kualitas pelaporan yang dilakukan oleh manajemen terjamin.

Berdasarkan uraian diatas dapat dibuat kerangka konseptual yang menunjukkan hubungan antara variabel independen yaitu Good Corporate Governance (*Dewan Komisaris, Komite Audit*) dan Leverage (*Debt to Assets Ratio*) dan variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan (*Price Book Value*) seperti :



Gambar II.1 Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang harus diuji kebenarannya atas suatu penelitian yang dilakukan agar dapat mempermudah dalam menganalisis.

Berdasarkan rumusan masalah, teori yang dikemukakan dalam penelitian penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan maka hipotesis yang di ajukan dalam penelitian ni adalah :

1. Dewan Komisaris berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Komite Audit berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Leverage (*Debt to Assets Ratio*) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Good Corporate Governance (Dewan Komisaris dan Komite Audit), Leverage (*Debt to Assets Ratio*) secara bersama – sama berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif bertujuan untuk menganalisis permasalahan hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya.

Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance*, *Debt to Assets Ratio*. Pendekatan penelitian menggunakan jenis data kuantitatif, dimana pendekatan ini merupakan analisis data terhadap data – data yang mengandung angka – angka numerik.

B. Defenisi Operasional Variabel

Berdasarkan pada masalah dan hipotesis yang akan diuji, maka variabel – variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

1. *Price Book Value (variabel dependent)* yang diberi simbol Y

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dan yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan indikator penilaian pasar bagi perusahaan secara keseluruhan sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham

juga tinggi. Meningkatnya nilai perusahaan dapat menarik nilai investor untuk menanamkan modalnya.

Nilai perusahaan dapat diukur dengan rumus :

$$\text{Price Book Value (PBV)} = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Book Value per Share}}$$

2. Variabel Independent (X)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat). Variabel bebas adalah sebagai berikut :

1) Dewan Komisaris (X1)

Dewan komisaris merupakan jumlah anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan. Pengukuran dewan komisaris dilakukan berdasarkan jumlah dewan komisaris yang bertugas didalam suatu perusahaan yang disebut dalam laporan tahunan.

Dewan komisaris juga merupakan pihak yang mempunyai peranan penting dalam menyediakan laporan keuangan yang reliable. Oleh sebab itu, keberadaan dewan ini akan mempunyai pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan dan dipakai sebagai ukuran tingkat rekayasa keuangan yang dilakukan seorang manajer.

$$\text{Dewan Komisaris} = \sum \text{Dewan Komisaris Perusahaan}$$

2) Komite Audit (X2)

Komite audit merupakan jumlah anggota komite audit dalam suatu perusahaan. Variabel ukuran komite audit diukur dengan menghitung jumlah anggota komite audit dalam laporan tahunan yang tercantum pada laporan tata kelola perusahaan.

Komite audit bertugas melakukan pengawasan untuk meningkatkan efektifitas dalam menciptakan keterbukaan dan pelaporan keuangan yang berkualitas, ketaatan terhadap peraturan perundang – undangan yang berlaku dan pengawasan internal yang memadai.

$$Komite\ Audit = \sum\ Komite\ Audit\ Perusahaan$$

3) Leverage (*Debt to Assets Ratio*) (X3)

Rasio leverage yang mengukur seberapa banyak dana yang disupply oleh pemilik perusahaan dalam proporsinya dengan dana yang di peroleh dari kreditur perusahaan, mempunyai beberapa implikasi. Perusahaan dengan leverage rendah mempunyai resiko kerugian yang rendah apabila kondisi perekonomian memburuk, tetapi juga mempunyai keuntungan yang rendah apabila perekonomian membaik. Keadaan sebaliknya berlaku untuk perusahaan yang mempunyai leverage tinggi.

Rumus untuk mengukur Leverage adalah :

$$Debt\ to\ Assets\ Ratio = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Asset}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan pada perusahaan Otomotif yang terdaftar disitus resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2011-2017 melalui situs resmi yaitu www.idx.co.id.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini direncanakan mulai di Desember 2018 s/d Maret 2019. Untuk lebih jelasnya waktu penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel III.1
Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Proses Penelitian	Bulan / Minggu																			
		Desember 2018				Januari 2019				Februari 2019				Maret 2019				April 2019			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																				
2	Riset Awal																				
3	Pembuatan Proposal																				
4	Bimbingan Proposal																				
5	Seminar Proposal																				
6	Pengumpulan data																				
7	Bimbingan Skripsi																				
8	Sidang Meja Hijau																				

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2012, hal.117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah

perusahaan otomotif yang berjumlah 13 perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2017.

Tabel III.2
Populasi Penelitian

	Kode	Nama Perusahaan
1	ASII	Astra International Tbk
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk
3	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
4	BRAM	Indo Kordsa Tbk
5	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
6	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
7	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk
8	INDS	Indospring Tbk
9	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
10	MASA	Multistarada Arah Sarana Tbk
11	NIPS	Nipress Tbk
12	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
13	SMSM	Selamat Sempurna Tbk

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono 2012, hal. 118). Sampel yang diambil harus representatif karena kesimpulan yang diambil dari sampel tersebut akan diberlakukan untuk populasi. Penarikan sampel berdasarkan *purposive sampling*, teknik ini menggunakan pertimbangan tertentu untuk penentuan sampel. Populasi yang akan dijadikan populasi sampel adalah populasi yang memenuhi kriteria yang dipakai dalam pengambilan sampel. Adapun kriteria – kriteria yang dijadikan dalam penarikan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangannya periode 2011-2017 melalui situs resmi di Bursa Efek Indonesia.
3. Perusahaan yang memiliki data laporan tahunan yang lengkap dan telah terpublikasi di Bursa Efek Indonesia.

Dan pada penelitian ini sampel yang dipakai berjumlah 8 dari 13 perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2011-2017

Tabel III.3
Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ASII	Astra International Tbk
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk
3	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
4	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk
5	INDS	Indospring Tbk
6	NIPS	Nipress Tbk
7	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
8	SMSM	Selamat Sempurna Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian merupakan cara untuk mengumpulkan data – data yang relevan bagi penelitian. Sumber data penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dan dipublikasikan oleh perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jenis data yang digunakan adalah data dokumenter yaitu berupa laporan – laporan yang dimiliki oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Untuk pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan

teknik dokumentasi dari data – data yang dipublikasi dari situs resmi BEI
www.idx.co.id

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis data kuantitatif. Metode analisis data kuantitatif adalah metode analisis data yang menggunakan perhitungan angka – angka yang nantinya akan dipergunakan untuk mengambil suatu keputusan dalam memecahkan masalah dan data – data yang diperoleh dianalisa dengan menggunakan teori – teori yang telah berlaku secara umum, sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan serta menguji apakah hipotesis yang dirumuskan dapat diterima atau ditolak, adapun alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini antara lain

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini digunakan regresi berganda untuk memprediksi perubahan nilai variabel terikat akibat pengaruh dari nilai variabel bebas. Secara umum model regresi ini dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

A = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X_1 = Dewan Komisaris

X_2 = Komite Audit

X_3 = Leverage

ε = Standar Error

Untuk menguji ketepatan model perlu dilakukan suatu pengujian dan untuk mengetahui apakah model yang digunakan dalam regresi benar – benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif maka menggunakan model regresi linier berganda. Ada beberapa kriteria persyaratan asumsi klasik yang harus dipenuhi untuk bisa menggunakan regresi berganda, yaitu :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk menguji apakah model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1) Uji Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Uji ini bertujuan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya, dengan syarat yaitu :

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Kolmogrov Smirnov

Uji ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antara variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut :

- a) Jika angka signifikan $> 0,05$ maka data mempunyai distribusi normal
- b) Jika angka signifikan $< 0,05$ maka data tidak mempunyai distribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini untuk menemukan apakah terdapat kolerasi yang kuat antara variabel independen (bebas) dalam model regresi linier. Cara yang digunakan untuk menilainya adalah dengan melihat dari table *Tolerance* dan (Variance Inflasi Factor / VIF). Terdapat beberapa ketentuannya yaitu :

- 1) Jika $VIF > 10$, berarti terdapat masalah yang serius pada multikolineritas.
- 2) Jika $VIF < 10$, berarti tidak terdapat masalah yang serius pada multikolineritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut

Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Cara mendeteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residual SRESID. Deteksi ada tidaknya Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* anatar SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah yang telah diprediksi dan sumbu X residual (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang telah di *standardized* dasar analisis Heteroskedastisitas, sebagai berikut :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi Heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik – titik menyebar diatas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji statistic Durbin-Watson. Durbin-Watson digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (First Order Autocorreclation) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen. Kriteria pengujiannya adalah :

- a) Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- b) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi

c) Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negative

2. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen.

Untuk mengambil kebenaran hipotesis maka dilakukan uji t, yaitu dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka hasil yang diperoleh tidak signifikan, tetapi jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka hasil yang diperoleh signifikan. Uji t dapat menggunakan rumus :

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Dimana :

t = Nilai t hitung

r = Koefisien Korelasi

n = Banyaknya pasangan rank

Tahap – tahap :

1) Bentuk Pengujian

a) $H_0 : r_s = 0$, Pengaruh variable bebas (X) terhadap variable terikat (Y) ada pengaruh tetapi tidak signifikan.

b) $H_a : \beta_1 \neq 0$: $1 \neq 0$, Pengaruh variable bebas (X) terhadap variable terikat (Y) ada pengaruh dan signifikan

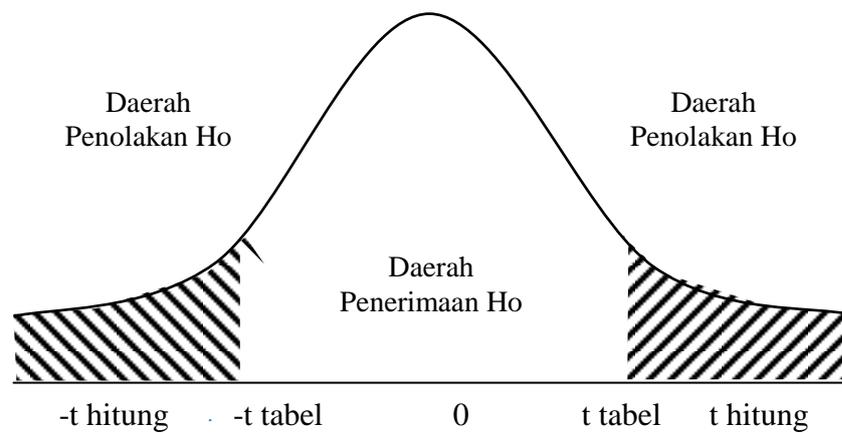
2) Kriteria Pengambilan Keputusan

a) Tolak H_0 jika : nilai t hitung lebih besar dari t tabel

$$(t_{\text{hitung}} > \text{nilai } t_{\text{tabel}})$$

b) Terima H_0 : jika nilai t hitung lebih kecil dari t tabel

$$(t_{\text{hitung}} < \text{nilai } t_{\text{tabel}})$$



Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji T

b. Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat dengan rumus sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

F_h = Nilai F hitung

R = Koefisien Korelasi Ganda

k = Jumlah Variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

a) Bentuk pengujiannya adalah:

- 1) $H_0 : r_s = 0$ artinya variable bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
- 2) $H_0 : r_s \neq 0$ artinya variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat bebas dengan variabel terikat

b) Kriteria Pengujiannya :

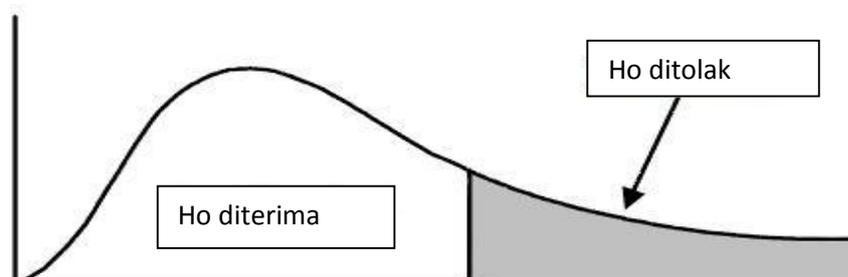
- c) H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$
- d) H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$

F didasarkan pada derajat kebebasan sebagai berikut :

- a) Derajat pembilang (df_1) = k
- b) Derajat penyebut (df_2) = $n - k - 1$

Apabila H_0 diterima, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan variabel dependen dan sebaliknya apabila H_0 ditolak, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen mempunyai hubungan yang signifikan dengan variabel dependen

Pengujian Hipotesis



Gambar III.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

3. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Sedangkan nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir informasi untuk memprediksi variasi dependen. Untuk rumus koefisien Determinasi adalah sebagai berikut :

$$DR = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D = Determinasi

R^2 = Nilai Korelasi Berganda

100% = Presentase Kontribusi

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Objek penelitian yang digunakan adalah Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2017. Pemilihan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik ini bisa diartikan sebagai suatu proses pengambilan sampel dengan menentukan terlebih dahulu jumlah sampel yang hendak diambil, kemudian pemilihan sampel dilakukan dengan berdasarkan tujuan – tujuan tertentu, asalkan tidak menyimpang dari ciri – ciri sampel sesuai dengan beberapa kriteria. Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdapat 13 perusahaan, namun hanya 8 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel. Data yang digunakan dalam penelitian ini ini diambil dari sumber www.idx.co.id.

a. Nilai Perusahaan (*Price Book Value*)

Suatu perusahaan dikatakan memiliki nilai yang baik jika kinerja perusahaan tersebut juga baik. Nilai perusahaan dapat digambarkan dari nilai sahamnya. Apabila nilai sahamnya tinggi maka dapat dikatakan bahwa nilai perusahaannya juga baik. Karena tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham. Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai nilai

wajar perusahaan yang menggambarkan persepsi investor terhadap emiten bersangkutan.

Peningkatan nilai perusahaan yang tinggi merupakan tujuan jangka panjang yang seharusnya dicapai perusahaan yang akan tercermin dari harga pasar sahamnya karena penilaian investor terhadap perusahaan dapat diamati melalui pergerakan harga saham perusahaan yang ditransaksi di bursa untuk perusahaan yang sudah *go public*. Data nilai perusahaan (*Price Book Value*) dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel IV.1
***Price Book Value* pada perusahaan Otomotif yang**
terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
periode 2011-2017

Kode Perusahaan	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-Rata
ASII	3.95	3.31	2.59	2.50	1.92	2.39	2.15	2.69
AUTO	2.78	2.60	1.84	2.00	0.76	0.94	0.92	1.69
GJTL	2.36	1.42	1.02	0.83	0.34	0.41	0.66	1.01
IMAS	3.49	2.57	2.03	1.64	0.98	0.54	0.25	1.64
INDS	1.25	1.16	0.80	0.57	0.12	0.26	0.37	0.65
NIPS	0.47	0.37	10.21	1.30	0.95	0.81	0.84	2.14
PRAS	0.33	0.53	0.32	0.21	0.12	0.17	0.23	0.27
SMSM	2.50	3.99	4.93	0.01	4.76	0.89	3.95	3.00
Jumlah	17.13	15.95	23.74	9.06	9.95	6.41	9.37	13.09
Rata-Rata	2.14	1.99	2.97	1.13	1.24	0.80	1.17	1.64

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel diatas, *Price Book Value* Perusahaan Otomotif mengalami fluktuasi pada setiap tahunnya. Jika dilihat dari rata – rata, perusahaan yang paling rendah *Price Book Value* nya adalah NIPS sebesar 0,27 dan yang mengalami kenaikan tertinggi adalah SMSM sebesar 3,00.

Pada tahun 2011 perusahaan yang memiliki *Price Book Value* tertinggi adalah ASII sebesar 3,95 dan perusahaan yang memiliki *Price Book Value* yang rendah adalah PRAS sebesar 0,33.

Pada tahun 2012 perusahaan yang memiliki *Price Book Value* tertinggi adalah SMSM sebesar 3,99 dan perusahaan yang memiliki *Price Book Value* yang rendah adalah NIPS sebesar 0,37.

Pada tahun 2013 perusahaan yang memiliki *Price Book Value* tertinggi adalah NIPS sebesar 10,21 dan perusahaan yang memiliki *Price Book Value* yang rendah adalah PRAS sebesar 0,32.

Pada tahun 2014 perusahaan yang memiliki *Price Book Value* tertinggi adalah ASII sebesar 2,50 dan perusahaan yang memiliki *Price Book Value* yang rendah adalah SMSM sebesar 0,01.

Pada tahun 2015 perusahaan yang memiliki *Price Book Value* tertinggi adalah SMSM sebesar 4,76 dan perusahaan yang memiliki *Price Book Value* yang rendah adalah INDS dan PRAS sebesar 0,12.

Pada tahun 2016 perusahaan yang memiliki *Price Book Value* tertinggi adalah ASII sebesar 2,39 dan perusahaan yang memiliki *Price Book Value* yang rendah adalah PRAS sebesar 0,17.

Pada tahun 2017 perusahaan yang memiliki *Price Book Value* tertinggi adalah SMSM sebesar 3,95 dan perusahaan yang memiliki *Price Book Value* yang rendah adalah PRAS sebesar 0,23.

Kisaran nilai rata – rata *Price Book Value* dari 0,80 sampai dengan 2,97 semakin tinggi nilai rata – rata *Price Book Value* perusahaan maka semakin baik pula pandangan para investor terhadap perusahaan tersebut.

b. Dewan Komisaris

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Dewan Komisaris. Dewan komisaris merupakan organ perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan GCG pada seluruh tingkat atau jenjang organisasi. Data Dewan komisaris pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 – 2017 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel IV.2
Dewan Komisaris pada perusahaan Otomotif yang
terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
Periode 2011 – 2017

Kode Perusahaan	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-Rata
ASII	6.00	7.00	7.00	7.00	7.00	8.00	7.00	7.00
AUTO	6.00	6.00	7.00	7.00	6.00	5.00	5.00	6.00
GJTL	5.00	4.00	5.00	4.00	4.00	7.00	7.00	5.14
IMAS	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00
INDS	2.00	2.00	2.00	2.00	2.00	2.00	2.00	2.00
NIPS	2.00	3.00	2.00	2.00	2.00	3.00	3.00	2.43
PRAS	2.00	2.00	2.00	2.00	2.00	2.00	2.00	2.00
SMSM	2.00	2.00	2.00	2.00	2.00	2.00	2.00	2.00
Jumlah	29.00	30.00	31.00	30.00	29.00	33.00	32.00	30.57
Rata-Rata	3.63	3.75	3.88	3.75	3.63	4.13	4.00	3.82

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel diatas, Dewan komisaris perusahaan Otomotif dapat diketahui nilai minimum dari Dewan komisaris sebesar 2. Jika dilihat dari rata – rata, perusahaan yang paling rendah *Dewan Komisaris* nya adalah INDS, PRAS dan SMSM sebesar 2,00 dan yang mengalami kenaikan tertinggi adalah ASII sebesar 7,00.

Pada tahun 2011 perusahaan yang memiliki *Dewan Komisaris* tertinggi adalah ASII sebesar 6,00 dan perusahaan yang memiliki *Dewan Komisaris* yang rendah adalah INDS, NIPS, PRAS dan SMSM sebesar 2,00.

Pada tahun 2012 perusahaan yang memiliki *Dewan Komisaris* tertinggi adalah ASII sebesar 7,00 dan perusahaan yang memiliki *Dewan Komisaris* yang rendah adalah INDS, PRAS dan SMSM sebesar 2,00.

Pada tahun 2013 perusahaan yang memiliki *Dewan Komisaris* tertinggi adalah ASII dan AUTO sebesar 7,00 dan perusahaan yang memiliki *Dewan Komisaris* yang rendah adalah INDS, NIPS, PRAS dan SMSM sebesar 2,00.

Pada tahun 2014 perusahaan yang memiliki *Dewan Komisaris* tertinggi adalah ASII dan AUTO sebesar 7,00 dan perusahaan yang memiliki *Dewan Komisaris* yang rendah adalah INDS, NIPS, PRAS dan SMSM sebesar 2,00.

Pada tahun 2015 perusahaan yang memiliki *Dewan Komisaris* tertinggi adalah ASII sebesar 7,00 dan perusahaan yang memiliki *Dewan Komisaris* yang rendah adalah INDS, NIPS, PRAS dan SMSM sebesar 2,00.

Pada tahun 2016 perusahaan yang memiliki *Dewan Komisaris* tertinggi adalah ASII sebesar 8,00 dan perusahaan yang memiliki *Dewan Komisaris* yang rendah adalah INDS, PRAS dan SMSM sebesar 2,00.

Pada tahun 2017 perusahaan yang memiliki *Dewan Komisaris* tertinggi adalah ASII dan GJTL sebesar 7,00 dan perusahaan yang memiliki *Dewan Komisaris* yang rendah adalah INDS, PRAS dan SMSM sebesar 2,00.

c. Komite Audit

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Komite Audit. Komite Audit adalah sekelompok orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar untuk mengerjakan pekerjaan tertentu atau untuk melakukan tugas – tugas khusus atau sejumlah anggota dean komisaris perusahaan yang bertanggung jawab untuk mebanu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen. Data Komite Audit pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 – 2017 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel IV.3
Komite Audit pada perusahaan Otomotif yang
terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
Periode 2011 – 2017

Kode Perusahaan	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	Rata - rata
ASII	3.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	3.86
AUTO	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00
GJTL	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00
IMAS	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00
INDS	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00
NIPS	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00
PRAS	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00
SMSM	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00
Jumlah	24.00	25.00	25.00	25.00	25.00	25.00	25.00	24.86
Rata-Rata	3.00	3.13	3.13	3.13	3.13	3.13	3.13	3.11

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel diatas, Komite Audit perusahaan Otomotif dapat diketahui nilai minimum dari Komite Audit sebesar 3, dimana perusahaan yang memiliki Komite Audit sebanyak 3 orang yaitu AUTO, GJTL, IMAS, INDS, NIPS, PRAS dan SMSM. Sedangkan nilai maksimalnya sebesar 4, artinya perusahaan yang memiliki Komite Audit sebanyak 4 orang yaitu

ASII. Rata – rata Komite Audit selama 4 tahun sebesar 3,11. Jika dilihat dari nilai rata – rata secara keseluruhan menunjukkan bahwa Komite Audit telah memenuhi standar yang dianjurkan, bahwa Komite Audit sedikitnya terdiri 3 orang.

d. Leverage (*Debt to Asset Ratio*)

Variabel bebas (X3) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Assets Ratio* (DAR) atau rasio utang terhadap aktiva yang termasuk kedalam rasio *leverage*. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar resiko yang dihadapi. Data *Debt to Assets Ratio* pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 – 2017 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel IV.4
***Debt to Assets Ratio* (DAR) pada perusahaan Otomotif**
yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
Periode 2011 – 2017

Kode Perusahaan	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-Rata
ASII	0.51	0.51	0.50	0.49	0.48	0.47	0.47	0.49
AUTO	2.78	0.38	0.25	0.30	0.29	0.28	0.27	0.65
GJTL	0.62	0.57	0.64	0.65	0.69	0.69	0.69	0.65
IMAS	0.61	0.68	0.70	0.71	0.73	0.08	0.70	0.60
INDS	0.45	0.32	0.20	0.20	0.25	0.17	0.12	0.24
NIPS	0.63	0.61	0.71	0.52	0.61	0.53	0.54	0.59
PRAS	0.59	0.51	0.49	0.47	0.53	0.57	0.56	0.53
SMSM	0.41	0.43	0.27	0.36	0.35	0.30	0.25	0.34
Jumlah	6.60	4.01	3.76	3.70	3.93	3.09	3.60	4.10
Rata-Rata	0.83	0.50	0.47	0.46	0.49	0.39	0.45	0.51

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel diatas, *Debt to Assets Ratio* Perusahaan Otomotif cenderung meningkat. Jika dilihat dari rata – rata, perusahaan yang paling rendah *Debt to Assets Ratio* nya adalah INDS sebesar 0,24 dan yang mengalami kenaikan tertinggi adalah AUTO dan GJTL sebesar 0,65.

Pada tahun 2011 perusahaan yang memiliki *Debt to Assets Ratio* tertinggi adalah AUTO sebesar 2,78 dan perusahaan yang memiliki *Debt to Assets Ratio* yang rendah adalah SMSM sebesar 0,41.

Pada tahun 2012 perusahaan yang memiliki *Debt to Assets Ratio* tertinggi adalah IMAS sebesar 0,68 dan perusahaan yang memiliki *Debt to Assets Ratio* yang rendah adalah INDS sebesar 0,32.

Pada tahun 2013 perusahaan yang memiliki *Debt to Assets Ratio* tertinggi adalah NIPS sebesar 0,71 dan perusahaan yang memiliki *Debt to Assets Ratio* yang rendah adalah INDS sebesar 0,20

Pada tahun 2014 perusahaan yang memiliki *Debt to Assets Ratio* tertinggi adalah IMAS sebesar 0,71 dan perusahaan yang memiliki *Debt to Assets Ratio* yang rendah adalah INDS sebesar 0,20

Pada tahun 2015 perusahaan yang memiliki *Debt to Assets Ratio* tertinggi adalah IMAS sebesar 0,73 dan perusahaan yang memiliki *Debt to Assets Ratio* yang rendah adalah INDS sebesar 0,25.

Pada tahun 2016 perusahaan yang memiliki *Debt to Assets Ratio* tertinggi adalah GJTL sebesar 0,69 dan perusahaan yang memiliki *Debt to Assets Ratio* yang rendah adalah IMAS sebesar 0,08.

Pada tahun 2017 perusahaan yang memiliki *Debt to Assets Ratio* tertinggi adalah IMAS sebesar 0,70 dan perusahaan yang memiliki *Debt to Assets Ratio* yang rendah adalah INDS sebesar 0,12.

Kisaran nilai rata – rata *Debt to Assets Ratio* dari 0,39 sampai dengan 0,83 semakin tinggi nilai rata – rata *Debt to Assets Ratio* perusahaan maka kondisi seperti ini perusahaan akan sulit untuk memperoleh pinjaman dan

hal ini menunjukkan tidak baiknya menanam saham didalam perusahaan karena lebih besar hutang dari pada aset.

Untuk menghasilkan suatu model yang baik, analisis regresi memerlukan pengujian asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis. Apabila terjadi penyimpangan dalam pengujian asumsi klasik perlu dilakukan perbaikan terlebih dahulu.

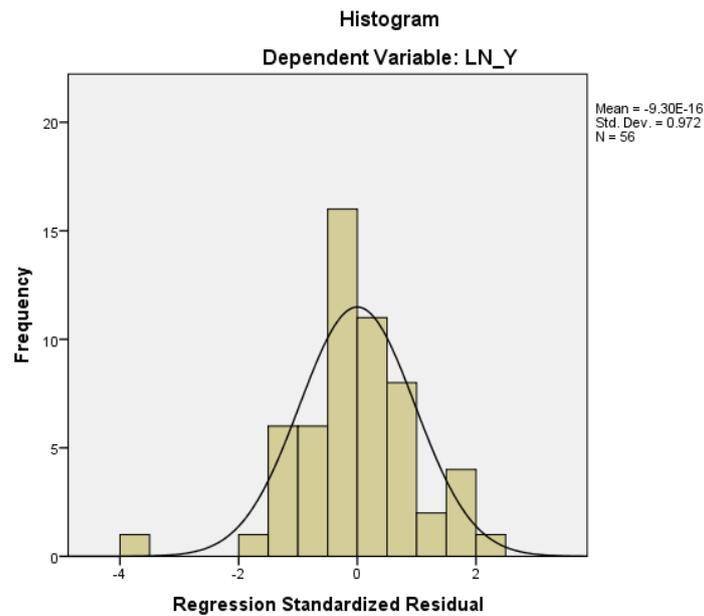
2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat) berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas dalam kajian penelitian ini menggunakan:

1) Grafik Histogram

Histogram adalah grafik batang yang berfungsi untuk menguji (secara grafis) apakah sebuah data berdistribusi normal ataukah tidak. Jika data berdistribusi normal, maka data akan membentuk semacam lonceng. Apakah grafik terlihat jauh dari bentuk lonceng maka dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal.



Gambar IV.1 Hasil Uji Grafik Histogram
Sumber : Hasil SPSS 18.0

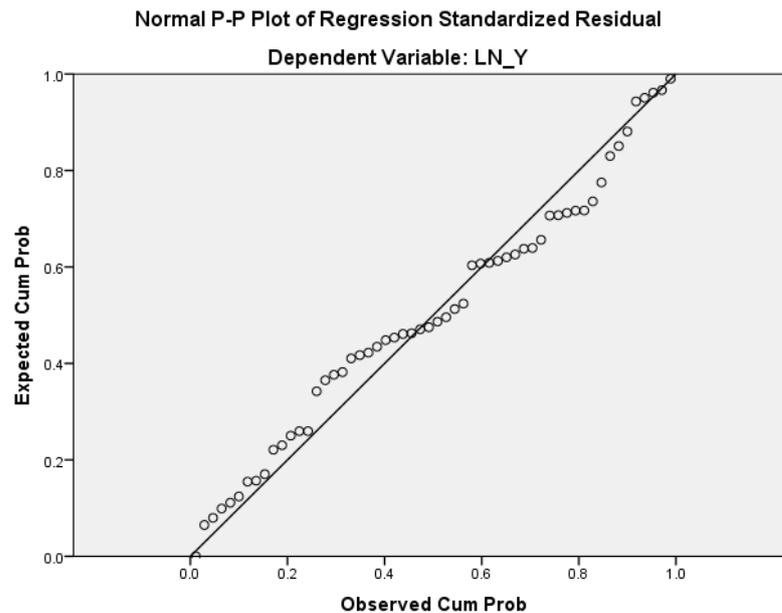
Grafik histogram pada gambar diatas menunjukkan pola berdistribusi normal karena grafik tidak miring kekiri maupun kekanan. Demikian pula hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik p-plot.

2) Uji normalitas **P-P Plot of regression Standardized Residual**

Uji ini bertujuan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya, dengan syarat yaitu :

- a) Apabila ada titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas
- b) Apabila data menyebar dari garis diagonal dan tidak mengikuti garis diagonal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

Berdasarkan hasil transformasi data, penelitian melakukan uji normalitas dengan hasil sebagai berikut:



Gambar IV.2 Uji Normalitas P-P Plot of Regresion

Sumber : Hasil SPSS 18.0

Pada grafik *Normalitas P-P Plot of Regresion* di atas terlihat bahwa titik – titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas sehingga dalam model regresi penelitian ini cenderung normal.

3) Uji kolmogorov Smirnov

Uji kolmogorov smirnov bertujuan agar dalam penelitian dapat mengetahui distribusi normal atau tidak antara variabel independen dengan variabel dependen. Maka ketentuan untuk uji kolmogorov smirnov sebagai berikut:

- a) Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05 ($\alpha = 5\%$, tingkat signifikan) maka data berdistribusi normal.
- b) Asymp. Sig (2-tailed) < 0,05 ($\alpha = 5\%$, tingkat signifikan) maka data berdistribusi tidak normal.

Tabel IV.5
Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.11120133
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.099
	Negative	-.094
Kolmogorov-Smirnov Z		.740
Asymp. Sig. (2-tailed)		.644

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil SPSS 18.0

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh hasil uji *statistic one-sample kolmogorov smirnov* adalah 0,740 dan signifikan sebesar 0,644. Dimana signifikan $0,644 > 0,05$. Dapat dilihat dari nilai *Asymp.Sig (2-tailed) > 0,05* sehingga dapat disimpulkan data dalam penellitian ini terdistribusi dengan normal.

b. Multikolinearitas

Uji ini untuk menemukan apakah terdapat kolerasi yang kuat antara variabel independen (bebas) dalam model regresi linier. Beberapa ketentuan yang terdapat dalam uji multikolienaritas yaitu :

- 1) Jika $VIF > 10$, maka terdapat multikolinieritas
- 2) Jika $VIF < 10$, berarti tidak dapat multikolinieritas
- 3) Jika $Tolerance > 0,1$ maka tidak terjadi multikolinieritas
- 4) Jika $Tolerance < 0,1$ maka terjadi multikolinieritas

Tabel IV.6
Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
(Constant)		
LN_X1	.695	1.439
LN_X2	.732	1.367
LN_X3	.942	1.062

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber : Hasil SPSS 18.0

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai VIF dan nilai tolerance untuk masing – masing variabel sebagai berikut :

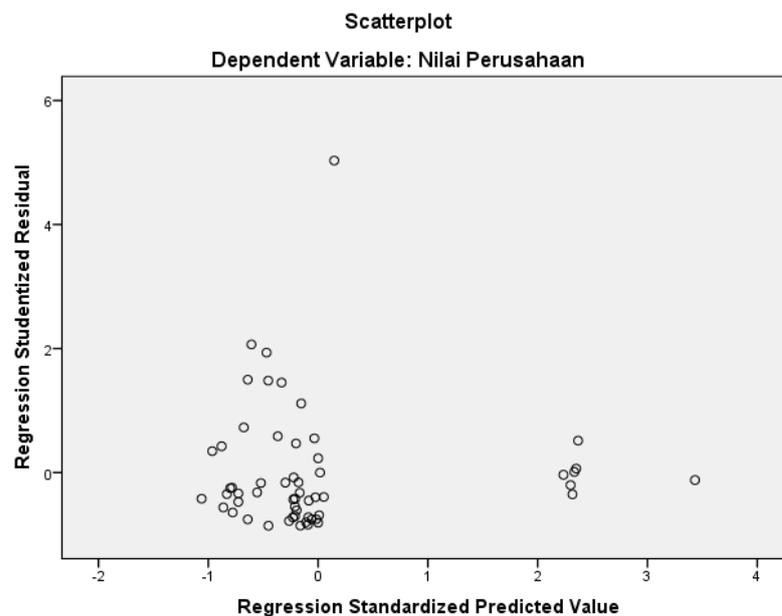
- a) Nilai tolerance *Dewan Komisaris* (X1) sebesar $0,695 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1,439 < 10$ maka variabel *Dewan Komisaris* dinyatakan bebas dari multikolinieritas
- b) Nilai tolerance *Komite Audit* (X2) sebesar $0,732 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1,367 < 10$ maka variabel *Komite Audit* dinyatakan bebas dari multikolinieritas
- c) Nilai tolerance *Debt to Asset Ratio* (X3) sebesar $0,942 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1,062 < 10$ maka variabel *Debt to Asset Ratio* dinyatakan bebas dari multikolinieritas

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinieritas antara variabel independen (bebas).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik tidak terjadi Heteroskedastisitas. Cara mendeteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara lain prediksi variabel dependen. Dasar untuk menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah:

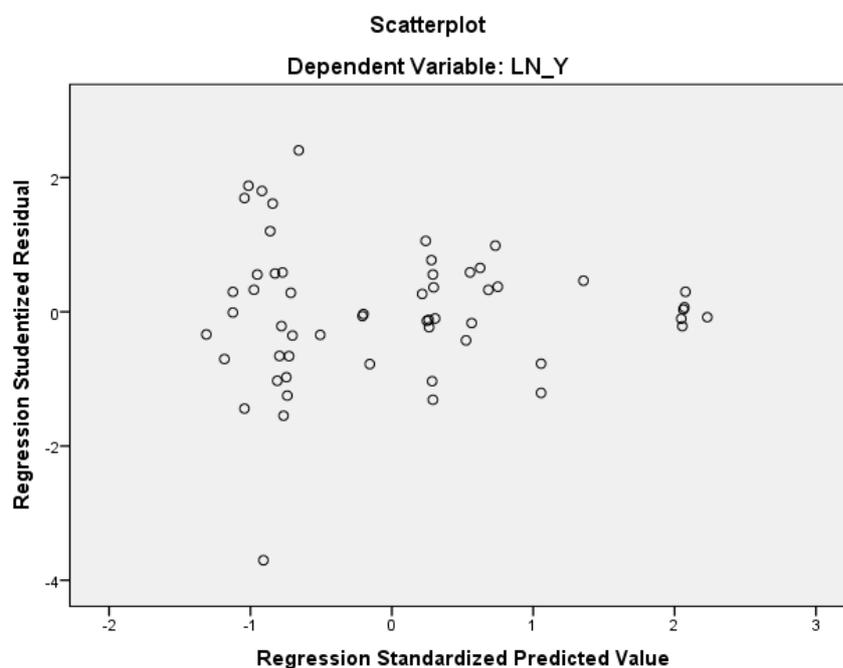
- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyemping), maka mengidentifikasi telah terjadi Heteroskedastisitas
- 2) Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.



**Gambar IV.3 Uji Heteroskedastisitas
Sebelum Transformasi
Sumber : Hasil SPSS 18.0**

Dari uji scatterplot diatas terlihat bahwa ada titik-titik yang tidak menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan terdapat titik-titik yang menumpuk. Maka diidentifikasi telah terjadi Heterokedastisitas. Oleh karena itu untuk mengubah Heterokedastisitas agar normal, peneliti melakukan transformasi data kemodel Logaritma Natural (LN) dari variabel Y, X1, X2 dan X3 menjadi LN_Y, LN_X1, LN_X2, LN_X3.

Kemudian data uji ulang. Berikut ini hasil pengujian dengan uji Heterokedastisitas setelah di transformasi.



**Gambar IV.4 Uji Heteroskedastisitas
Sesudah Transformasi
Sumber : Hasil SPSS 18.0**

Berdasarkan gambar diatas, grafik scatterplot memperlihatkan titik-titik menyebar secara acak, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Heterokedastisitas pada model regresi ini.

d. Uji Autokolerasi

Uji Autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada kesalahan autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

Salah satu cara mengidentifikasinya yaitu dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W) :

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negative

Tabel IV.7
Uji Autokolerasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.374 ^a	.140	.091	1.14281	1.892

a. Predictors: (Constant), LN_X3, LN_X2, LN_X1

b. Dependent Variable: LN_Y

Sumber : Hasil SPSS 18.0

Berdasarkan dari hasil tabel diatas diketahui bahwa nial Durbin-Watson yang didapat sebesar 1.892 yang berarti termasuk pada kriteria kedua, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regrsi bebas dari masalah autokolerasi.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk memprediksi perubahan nilai variabel terikat akibat pengaruh dari nilai variabel bebas.

Tabel IV.8
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2.653	2.089		-1.270	.210
LN_X1	.618	.358	.266	1.725	.090
LN_X2	1.766	2.007	.132	.880	.383
LN_X3	.165	.296	.074	.557	.580

a. Dependent Variable: LN_Y
Sumber : Hasil SPSS 18.0

Berdasarkan tabel diatas, maka persamaan regresi linier berganda yang dapat di formulasikan adalah sebagai berikut :

$$Y = -2.653 + 0.618X_1 + 1.766 X_2 + 0.165 X_3 + \epsilon$$

Keterangan :

- 1) Nilai a = -2.653 menunjukkan bahwa jika variabel independen yaitu *Dewan Komisaris* (X_1), *Komite Audit* (X_2) dan *Debt to Asset Ratio* (X_3) dalam keadaan konstan atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol), maka Nilai Perusahaan (Y) adalah sebesar -2.653.
- 2) Nilai koefisien regresi $X_1 = 0,618$ atau 61,8% dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Dewan Komisaris* maka akan diikuti oleh kenaikan *price book value* sebesar 0,618 atau 61,8% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap constant.

- 3) Nilai koefisien regresi $X_2 = 1,766$ atau 176,6% dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Komite Audit* maka akan diikuti oleh kenaikan *price book value* sebesar 1,766 atau 176,6% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap constant.
- 4) Nilai koefisien regresi $X_3 = 0,165$ atau 16,5% dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Debt to Assets Ratio* maka akan diikuti oleh kenaikan *price book value* sebesar 0,165 atau 16,5% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap constant.

4. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Untuk mengambil kebenaran hipotesis maka dilakukan uji t, yaitu dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka hasil yang diperoleh tidak signifikan, tetapi jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka hasil yang diperoleh signifikan. Uji t dapat menggunakan rumus :

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Dimana :

t = Nilai t hitung

r = Koefisien Korelasi

n = Banyaknya pasangan rank

Tabel IV.9
Hasil Pengujian Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2.653	2.089		-1.270	.210
LN_X1	.618	.358	.266	1.725	.090
LN_X2	1.766	2.007	.132	.880	.383
LN_X3	.165	.296	.074	.557	.580

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber : Hasil SPSS 18.0

Untuk kriteria uji t dicari pada tingkat signifikan = 5% dengan derajat kebebasan (df) $n-k$ atau $56-3 = 53$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen), hasil diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 2,006

1) Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book Value*)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Dewan Komisaris (X_1) secara parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Nilai perusahaan (*Price Book Value*) (Y). Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha=5\%$ dengan dua arah (0,025). Dari pengolahan data SPSS 18.0 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

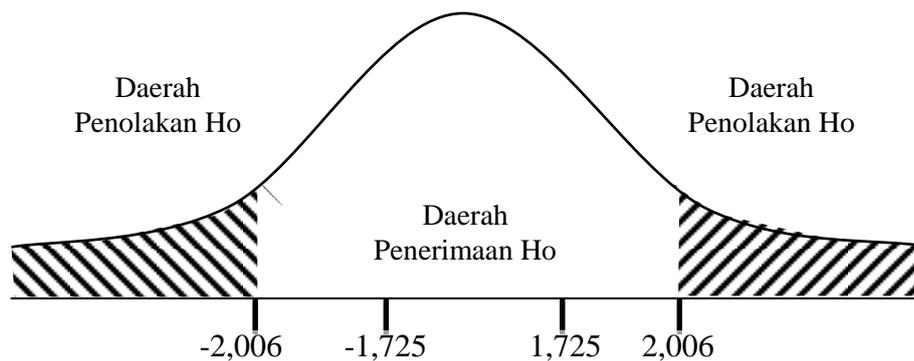
$$t_{hitung} = 1.725$$

$$t_{tabel} = 2,006$$

Dari kriteria pengambilan keputusan:

a) Terima H_0 apabila $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-k$

b) Tolak H_0 apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$



Gambar IV.5 Pengujian Hipotesis 1

Sumber : Hasil SPSS 18.0

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial antara *Dewan Komisaris* terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book Value*) diperoleh t_{hitung} adalah 1,725 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,006 ($-2,006 \leq 1,725 \leq 2,006$) dengan $\alpha = 5\%$, tingkat signifikan $0,090 > 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan *Dewan Komisaris* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book Value*) Pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2) Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book Value*)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Komite Audit (X2) secara parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Nilai perusahaan (*Price Book Value*) (Y). Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 5\%$ dengan dua arah (0,025). Dari pengolahan data SPSS 18.0 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

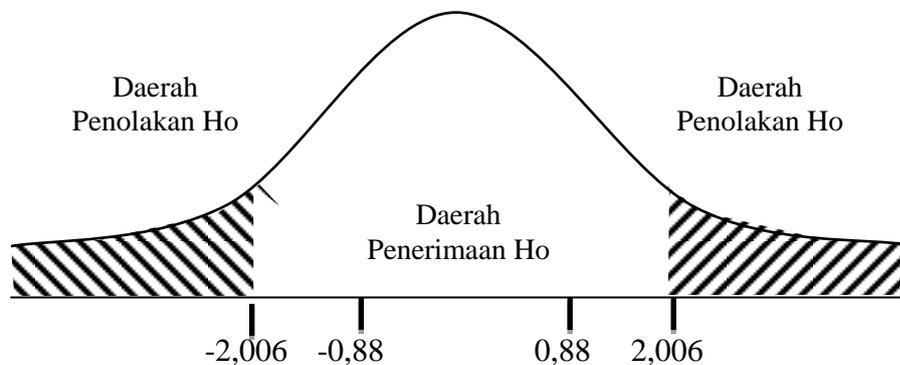
$$t_{hitung} = 0,88$$

$$t_{tabel} = 2,006$$

Dari kriteria pengambilan keputusan:

a) Terima H_0 apabila $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-k$

b) Tolak H_0 apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$



Gambar IV.6 Pengujian Hipotesis 2

Sumber : Hasil SPSS 18.0

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial antara *Komite Audit* terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book Value*) diperoleh t_{hitung} adalah 0,88 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,006 ($-2,006 \leq 0,88 \leq 2,006$) dengan $\alpha = 5\%$, tingkat signifikan $0,383 > 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa *Komite Audit* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book Value*) Pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3) Pengaruh Leverage (*Debt to Asset Ratio*) terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book Value*)

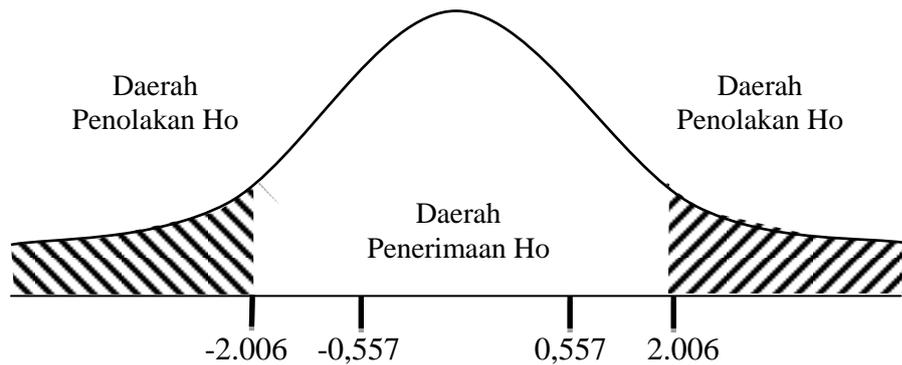
Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Leverage (*Debt to Asset Ratio*) (X3) secara parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Nilai perusahaan (*Price Book Value*) (Y). Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 5\%$ dengan dua arah (0,025). Dari pengolahan data SPSS 18.0 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

$$t_{hitung} = 0,557$$

$$t_{tabel} = 2,006$$

Dari kriteria pengambilan keputusan:

- a) Terima H_0 apabila $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-k$
- b) Tolak H_0 apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$



Gambar IV.7 Pengujian Hipotesis 3

Sumber : Hasil SPSS 18.0

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial antara Leverage (*Debt to Asset Ratio*) terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book Value*) diperoleh t_{hitung} adalah 0,557 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2.006 ($-2,006 \leq 0,557 \leq 2,006$) dengan $\alpha = 5\%$, dengan tingkat signifikan $0,580 > 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan Leverage (*Debt to Asset Ratio*) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book Value*) Pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

b. Uji Simultan (Uji F-statistik)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Tabel IV.10
Hasil Simultan (Uji F)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11.074	3	3.691	2.827	.047 ^a
	Residual	67.912	52	1.306		
	Total	78.987	55			

a. Predictors: (Constant), LN_X3, LN_X2, LN_X1

b. Dependent Variable: LN_Y

Sumber : Hasil SPSS 18.0

Untuk kriteria uji F dilakukan pada tingkat $\alpha=5\%$ dengan nilai F, untuk $F_{\text{tabel}} = n-k-1 = 56-3-1 = 52$ adalah 2,78

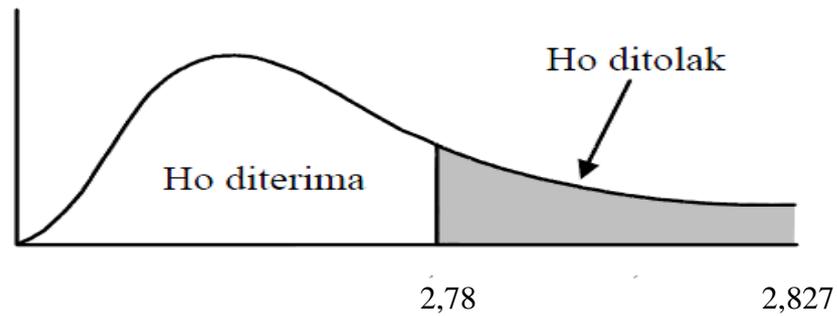
Dari pengolahan data SPSS 18.0 maka dapat diperoleh hasil uji F, sebagai berikut:

$$F_{\text{hitung}} = 2,827$$

$$F_{\text{tabel}} = 2,78$$

Kriteria pengujian hipotesis:

- 1) Tolak H_0 apabila $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ atau $-F_{\text{hitung}} < -F_{\text{tabel}}$
- 2) Terima H_0 apabila $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ atau $-F_{\text{hitung}} \geq -F_{\text{tabel}}$



Gambar IV.8 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

Sumber : Hasil SPSS 18.0

Berdasarkan hasil uji f hitung pada tabel diatas dapat disimpulkan nilai $F_{hitung} 2,827 > F_{tabel} 2,78$ dan nilai signifikan $0,047 < 0,05$, artinya hal ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil diatas menunjukkan bahwa *Dewan Komisaris, Komite Audit dan Leverage (Debt to Asset Ratio)* secara bersama – sama ada pengaruh terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book Value*) pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2017.

5. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditentukan. Dalam penggunaanya. Koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Berikut adalah hasil pengujian statistiknya

Tabel IV.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi R-Square

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.374 ^a	.140	.091	1.14281

a. Predictors: (Constant), LN_X3, LN_X2, LN_X1

b. Dependent Variable: LN_Y

Sumber : Hasil SPSS 18.0

Pada tabel hasil diatas, dapat dilihat hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai R sebesar 0,374 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara Nilai Perusahaan (*Price Book Value*) dengan Dewan Komisaris, Komite Audit dan Leverage (*Debt to Asset Ratio*) mempunyai tingkat hubungan yang kuat yaitu sebesar :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,374 \times 100\%$$

$$D = 37,4\%$$

Tingkat hubungan yang kuat ini dapat dilihat dari tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi :

Tabel IV.12
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Nilai Adjusted R-Square (R^2) atau Koefisien Determinasi sebesar 0,140. Angka ini mengidentifikasikan bahwa Nilai Perusahaan (*Price Book Value*) (variabel dependen) mampu dijelaskan oleh Dewan Komisaris, Komite Audit dan Leverage (*Debt to Asset Ratio*) (variabel independen) sebesar 14%, sedangkan selebihnya 86% dijelaskan oleh sebab – sebab lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Kemudian *standart error of the estimate* adalah sebesar 1.14281 atau 1,14 dimana semakin kecil angka ini akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi Nilai Perusahaan (*Price Book Value*).

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang didasarkan pada hasil pengolahan data yang terkait dengan judul, kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang dikemukakan sebelumnya. Berikut ada 4 bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil penelitian ini, yaitu :

1. Pengaruh *Dewan Komisaris* terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book Value*)

Berdasarkan hasil penelitian yang diatas mengenai Pengaruh *Dewan Komisaris* terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book Value*) pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia bahwa t_{hitung} adalah 1,725 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,006 ($-2,006 \leq 1,725 \leq 2,006$) dan nilai signifikan *Dewan Komisaris* berdasarkan uji t diperoleh sebesar 0,090 > 0,05. Dengan demikian secara parsial *Dewan Komisaris* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (*Price Book Value*) pada perusahaan

Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa sulit untuk menentukan berapa ukuran dewan komisaris yang optimal karena banyaknya keanggotaan suatu dewan komisaris juga harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kompleksitas dari kegiatan perusahaan. Ukuran dewan komisaris yang terlalu besar dapat merugikan perusahaan. Tetapi besar kecilnya dewan komisaris bukanlah menjadi faktor penentu utama dari efektivitas pengawasan terhadap manajemen perusahaan. Dewan komisaris bertanggung jawab dan berwenang mengawasi tindakan manajemen, dan memberikan nasehat kepada manajemen jika dipandang perlu oleh dewan komisaris sehingga dewan komisaris dianggap tidak berpengaruh dalam meningkatkan nilai perusahaan yang dimungkinkan karena fungsi dewan komisaris dalam suatu perusahaan hanya sebagai controller dan tidak terlibat langsung dengan kegiatan operasi perusahaan sehingga dianggap tidak terlalu berpengaruh dengan nilai suatu perusahaan.

Menurut Jao & Pagalung (2011) bahwa semakin banyaknya anggota dewan komisaris maka akan menyulitkan dalam menjalankan peran mereka, di antaranya kesulitan dalam berkomunikasi dan mengkoordinir kerja dari masing-masing anggota dewan itu sendiri, kesulitan dalam mengawasi dan mengendalikan tindakan dari manajemen, serta kesulitan dalam mengambil keputusan yang berguna bagi perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardoyo & Veronica (2013), serta hasil penelitian Utomo & Dianawati (2017) dan penelitian Prastuti & Budiasih (2015) yang menunjukkan bahwa Dewan Komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Tetapi tidak sejalan dengan penelitian Sarafina & Saifi (2017), serta penelitian Kawatu (2009) dan penelitian Anggraini (2013) yang mengemukakan bahwa Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan pendapat penelitian terdahulu, maka penelitian dapat menyimpulkan bahwa Dewan Komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book Value*).

2. Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book Value*)

Berdasarkan hasil penelitian yang diatas mengenai Pengaruh *Komite Audit* terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book Value*) pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia bahwa t_{hitung} sebesar 0,88 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,006 ($-2,006 \leq 0,88 \leq 2,006$) dan nilai signifikan *Komite Audit* berdasarkan uji t diperoleh sebesar $0,383 > 0,05$. Dengan demikian secara parsial *Komite Audit* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (*Price Book Value*) pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa ada kemungkinan keberadaan komite audit bukan merupakan jaminan bahwa kinerja perusahaan akan semakin baik, sehingga pasar menganggap keberadaan komite audit bukanlah faktor yang mereka pertimbangkan dalam mengapresiasi nilai perusahaan. Keanggotaan komite audit sehingga investor tidak perlu melihat jumlah komite audit yang dimiliki suatu perusahaan karena dianggap perusahaan pasti sudah memenuhi peraturan tersebut. Hal tersebut dapat terjadi karena peran komite audit kurang optimal dalam menjalankan fungsi pengawasan dan pengendalian pada

manajemen perusahaan. Akibatnya dapat muncul pertanggung jawaban manajemen perusahaan yang tidak transparan dan mengakibatkan menurunnya kepercayaan para pelaku modal sehingga menyebabkan nilai perusahaan menurun.

Menurut Sulistyanto (2017, hal. 141) “Komite Audit merupakan pihak yang mempunyai tugas untuk membantu komisaris dalam rangka peningkatan kualitas laporan keuangan dan peningkatan efektivitas internal dan eksternal audit”. Komite audit pihak yang dibentuk oleh dewan komisaris dengan tujuan untuk meningkatkan laporan keuangan dan peningkatan efektivitas internal dan eksternal audit perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan oleh Badruddien, dkk (2017), serta penelitian Perdana & Raharja (2014) dan penelitian Anggraini (2013) yang menunjukkan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (*Price Book Value*). Tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan Syafitri, Nuzula, & Nurlaily (2018), serta penelitian Manik (2011), dan penelitian Kawatu (2009) yang mengemukakan bahwa Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan pendapat penelitian terdahulu, maka penelitian dapat menyimpulkan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book Value*).

3. Pengaruh Leverage (*Debt to Assets Ratio*) terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book Value*)

Berdasarkan hasil penelitian yang diatas mengenai pengaruh Leverage (*Debt to Asset Ratio*) terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book Value*) pada

perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia bahwa t_{hitung} sebesar 0,557 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,006 ($-2,006 \leq 0,557 \leq 2,006$) dan nilai signifikan *Komite Audit* berdasarkan uji t diperoleh sebesar 0,580 $> 0,05$. Dengan demikian secara parsial Leverage (*Debt to Asset Ratio*) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (*Price Book Value*) pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan perusahaan dalam mendanai aktivasinya cenderung menggunakan modal sendiri (*internal financing*) yang berasal dari laba ditahan dan modal saham daripada menggunakan hutang. Kecukupan dana yang dimiliki perusahaan untuk membiayai aktivasinya yang diperoleh dari modal sendiri membuat perusahaan mengurangi proporsi hutangnya. Penggunaan hutang yang berlebihan akan mengurangi manfaat yang diterima atas penggunaan hutang karena manfaat yang diterima tidak sebanding dengan biaya yang ditimbulkan, sehingga proporsi hutang yang rendah dapat meningkatkan nilai perusahaan dan sebaliknya peningkatan hutang dapat menurunkan nilai perusahaan.

Menurut Kasmir (2013, hal. 156) "*Debt to Assets Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva". Seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novari & Lestari (2016), serta hasil penelitian Utomo & Dianawati (2017) dan penelitian Prasetyorini (2013) yang menunjukkan bahwa Leverage tidak

berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Tetapi tidak sejalan dengan penelitian Rudangga & Sudiarta (2016), serta penelitian Taswan (2003) dan penelitian Sujoko & Soebiantoro (2007) yang menunjukkan bahwa Leverage berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan pendapat penelitian terdahulu, maka penelitian dapat menyimpulkan bahwa Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

4. Pengaruh Good Corporate Governance (Dewan Komisaris dan Komite Audit), Leverage (*Debt to Assets Ratio*) secara bersama – sama terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book Value*)

Berdasarkan hasil penelitian yang diatas mengenai Pengaruh Good Corporate Governance (Dewan Komisaris dan Komite Audit), Leverage (*Debt to Assets Ratio*) secara bersama – sama terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book Value*) pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia bahwa $f_{hitung} > f_{tabel}$ yaitu $2,827 > 2,78$ dan nilai signifikan *Komite Audit* berdasarkan uji t diperoleh sebesar $0,047 < 0,05$. Dengan demikian secara simultan Good Corporate Governance (Dewan Komisaris dan Komite Audit), Leverage (*Debt to Assets Ratio*) terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book Value* Leverage (*Debt to Asset Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (*Price Book Value*) pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan Semakin tinggi jumlah dewan komisaris maka semakin rendah nilai perusahaan, karena terlalu banyak dewan komisaris maka pengambilan keputusan tidak efektif. Jumlah komite audit dalam suatu perusahaan harus

disesuaikan dengan kompleksitas perusahaan dengan tetap selalu memperhatikan unsur efektifitas dalam proses pengambilan keputusan sehingga memberikan kontribusi dalam nilai perusahaan. Semakin tinggi ukuran komite audit maka akan meningkatkan kepercayaan investor karena semakin terlaksananya pengawasan internal terhadap perusahaan. dan semakin tinggi perusahaan menggunakan pendanaan yang berasal dari hutang maka semakin tinggi pula nilai perusahaan yang dimiliki perusahaan tersebut.

Menurut Nabila & Daljono (2013) Dewan komisaris adalah pihak yang bertugas dalam melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai perseroan maupun usaha perseroan, dan memberi nasihat kepada direksi. Menurut Eksandy (2017) Komite audit bertugas melakukan control dalam proses penyusunan laporan keuangan perusahaan untuk menghindari kecurangan pihak manajemen. Berjalannya fungsi komite audit secara efektif memungkinkan pengendalian pada perusahaan dan laporan keuangan yang lebih baik serta mendukung good corporate governance. Menurut Hani (2014, hal. 76) “*Debt to Assets Ratio* yaitu rasio yang menghitung berapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibiayai dengan hutang”. Apabila rasionya tinggi, maka pendanaan dengan utang semakin banyak. Dan sebaliknya apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliyian yang dilakukan oleh Badruddien, dkk (2017), serta penelitian Syafitri, Nuzula, & Nurlaily (2018)

dan penelitian Siallagan & Machfoedz (2006) yang menunjukkan bahwa Dewan Komiaris, Komite Audit dan Leverage secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Tetapi tidak sejalan dengan penelitian Purbopangestu & Wibowo (2014), serta penelitian Susanti, Rahmawati & Aryani (2010) mengemukakan bahwa Dewan Komiaris, Komite Audit dan Leverage secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori, pendapat dan penelitian terdahulu yakni *Dewan Komisaris, Komite Audit dan Leverage (Debt to Assets Ratio)* secara simultan ada pengaruh terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book Value*) pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2017.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai Pengaruh Good Corporate Governance (Dewan Komisaris dan Komite Audit), Leverage (*Debt to Assets Ratio*) secara bersama – sama terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book Value*) pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 – 2017 dengan sampel 8 perusahaan adalah sebagai berikut :

1. *Dewan Komisaris* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (*Price Book Value*) pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa sulit untuk menentukan berapa ukuran dewan komisaris yang optimal karena banyaknya keanggotaan suatu dewan komisaris juga harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kompleksitas dari kegiatan perusahaan.
2. *Komite Audit* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (*Price Book Value*) pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa ada kemungkinan keberadaan komite audit bukan merupakan jaminan bahwa kinerja perusahaan akan semakin baik, sehingga pasar menganggap keberadaan komite audit bukanlah faktor yang mereka pertimbangkan dalam mengapresiasi nilai perusahaan.

3. Leverage (*Debt to Asset Ratio*) tidak ada pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (*Price Book Value*) pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan perusahaan dalam mendanai aktivitya cenderung menggunakan modal sendiri (*internal financing*) yang berasal dari laba ditahan dan modal saham daripada menggunakan hutang.
4. Good Corporate Governance (Dewan Komisaris dan Komite Audit), Leverage (*Debt to Assets Ratio*) terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book Value*) secara bersama – sama ada pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (*Price Book Value*) pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan semakin tinggi jumlah dewan komisaris maka semakin rendah nilai perusahaan, karena terlalu banyak dewan komisaris maka pengambilan keputusan tidak efektif. Semakin tinggi ukuran komite audit maka akan meningkatkan kepercayaan investor karena semakin terlaksananya pengawasan internal terhadap perusahaan sehingga memberikan kontribusi dalam nilai perusahaan. dan semakin tinggi perusahaan menggunakan pendanaan yang berasal dari hutang maka semakin tinggi pula nilai perusahaan yang dimiliki perusahaan tersebut.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah diuraikan diatas maka saran – saran yang dapat diberikan adalah :

1. Para investor disarankan agar dapat lebih memperhatikan rasio keuangan sebuah perusahaan sehingga dapat menjadi pedoman untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut dengan tujuan mendapatkan laba dimasa yang akan datang.
2. Dengan ini diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan peneliti yang lebih lanjut berkaitan dengan faktor – faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan seperti menambah periode penelitian, mengganti objek penelitian pada sektor atau indeks tertentu dan menambah variabel penelitian. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat menggunakan proksi lain untuk menghitung nilai – nilai perusahaan tidak hanya *Price Book Value*.
3. Bagi perusahaan yang menerapkan Good Corporate Governance informasi empiris dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan strategi untuk meningkatkan nilai perusahaan.
4. Untuk melakukan kepercayaan masyarakat kepada Bursa Efek Indonesia hendaknya mempertimbangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh pihak tertentu, karena dengan adanya hasil penelitian tersebut dapat mencerminkan fakta dilapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfinur, A. (2016). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Listing Di Bei. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 12(1), 44.
- Anggraini, D. (2013). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Indonesia(BEI)Periode 2009-2012. *Accountants Digest*, (40), 1-17.
- Badruddien, D. (2017). The Influence Of Good Corporate Governance , Leverage And Firm Size To Firm Value (Empirical Study On The Consumer Goods Rata-Rata PBV Sektor Industri Barang Konsumsi Tahun 2012-2015, *e-Proceeding of Management*, 4(3), 2236–2243.
- Chrisdianto, B. (2013). Peran Komite Audit Dalam Good Corporate. *Jurnal Akuntansi Aktual* , 2(1), 1–8.
- Christiana, I & Putri, L. P. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Price To Book Value. *Jurnal Studi Akuntansi & Keuangan*, 1(1), 11–20.
- Eksandy, A. (2017). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) (Studi Empiris Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014), *Competitive*, 1(1), 1-20.
- Fahmi, I. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan* (Edisi Pertama). Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hermuningsih, S & Wardani, D. K. (2009). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Malaysia Dan Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Siasat Bisnis*, 13 (2), 173–183.
- Jao, R & Pagalung, G. (2011). Corporate Governance, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 8(1), 43–54.
- Guna, I Welvin & Herawaty, Harleen. (2010). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12(1), 53–68.
- Hani, S. (2014). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. In Media.
- Hendro, Tri & Rahardja, T. C. (2014). *Bank & Institusi Keuangan Non Bank Di Indonesia* (cetakan 1). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hery. (2016). *Auditing dan Asurans*. Jakarta: PT Grasindo.

- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: PT Gramedia.
- Husnan, S & Pudjiastuti, E. (2015). *Dasar - dasar Manajemen Keuangan* (Edisi ketujuh). Yogyakarta: YKPN.
- Ikatan Bankir Indonesia. (2016). *Supervisi Manajemen Risiko Bank* (Edisi Pertama). Jakarta: PT Gramedia.
- Kamaludin & Indriani, R. (2012). *Manajemen Keuangan "Konsep Dasar dan Penerapannya."* Bandung: CV Mandar Maju.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan ke-6). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kawatu, F. S. (2009). Mekanisme Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Laba sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 13(3), 405–417.
- Kuswiratmo, B. A. (2016). *Keuntungan & Risiko Menjadi Direktur, Komisaris dan Pemegang Saham* (Edisi Pertama). Jakarta Selatan: PT Visimedia Pustaka.
- Manik, T., Maritim, U., & Ali, R. (2011). Analisa Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Komisaris Independen, Komite audit, Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal JEMI*, 2(2), 25–36.
- Nabila, & Daljono. (2013). Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen , Komite Audit , Dan Reputasi Auditor Terhadap Manajemen Laba. *Journal of Accounting*, 2(1), 1–10.
- Nuswandari, C. (2009). Pengaruh corporate governance perception index terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 16(2), 70–84.
- Novari, P. M & Lestari. P. V. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Properti Dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(9), 5671–5694
- Perdana, R. S. & Raharja (2014). Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(3), 1–13.
- Purbopangestu, H. W. & Subowo. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *Accounting Analysis Journal*, 3(3), 321–333.
- Prasetyorini, B. F. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(1), 183-196
- Prastuti, Karlina. K. N., & Budiasih, N. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Pada Nilai Perusahaan Dengan Moderasi Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi* , 13(1), 114–129.

- Prihadi, T. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Lanjutan* (cetakan 1). Jakarta Pusat: PPM.
- Rambe, M. F & D. (2015). *Manajemen Keuangan*. Bandung: Citapustaka Media.
- Rudangga, I. G. N. G., & Sudiarta, G. M. (2016). Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(7), 4394–4422.
- Santioso, L & Chandra, Erline. (2012). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Umur Perusahaan, Dan Dewan Komisaris Independen Dalam Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 14(1), 17–30.
- Sarafina, S. & Saifi, M. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Badan Usaha Milik Negara (Bumh) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 50(3), 108–117.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (EDISI 4). Yogyakarta: BPFE.
- Sedarmayanti. (2018). *Good Governance & Good Corporate Governance* (bagian ket). Bandung: CV Mandar Maju.
- Siallagan. H & Machfoedz, M. (2006). Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba Dan Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntans 9 Padang*, 1–23.
- Sugiono, Arief dan Untung, E. (2016). *Panduan Praktis Dasar Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian* (Cetakan ke-20). Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi & Hasil Penelitian*. Yogyakarta: PUSTAKA BARU PRES.
- Sujoko & Soebiantoro, U. (2007). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern Dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan (Studi empirik pada perusahaan manufaktur dan non manufaktur di Bursa Efek Jakarta), *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 9 (1), 41–48.
- Sukirni, D. (2012). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen Dan Kebijakan Hutang Analisis Terhadap Nilai Perusahaan . *Accounting Analysis Journal*, 1(2), 2-12.
- Sulistiyanto, S. H. (2017). *Manajemen Laba* (cetakan II). Jakarta: PT Grasindo.
- Susanti. A. N., Rahmawati & Aryani. Y. A. (2010). Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007, *Simposium Nasional Keuangan I*, 1–26.

- Susilo, L. J. (2018). *Governance, Risk Management And Compliance* (cetakan kedua). Jakarta: PT Grasindo.
- Sutedi, A. (2011). *Good Corporate Governance* (cetakan pertama). Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Syafitri, T., Nuzula, N. F., & Nurlaily, F. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Industri Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 56(1), 118–126.
- Syamsuddin, L. (2016). *Manajemen Keuangan Perusahaan* (cetakan ke-13). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Taswan. (2003). Pengaruh Insiders Ownership, Kebijakan Hutang, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen*, 6(10), 162-181
- Tunggal, A. W. (2014). *Internal Audit, Enterprise & Risk Management and Corporate Governance*. Harvarindo.
- Utomo, F. M., & Dianawati, W. (2017). Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Investasi Islam*, 2(2), 21–44.
- Wardoyo & Veronica, T. M. (2013). Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility & Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 4(2), 132–149.
- Wilopo, R. (2011). Pengaruh Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Profitabilitas Dan Kinerja Saham Perusahaan Perbankan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Business and Banking*, 1(1), 1–14.

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : Ayu Annisa
NPM : 1505160917
Konsentrasi : Keuangan .
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (~~Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi~~
~~Pembangunan~~)

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan... Desember 2018

Pembuat Pernyataan



6AC7FAFF494924204

6000
ENAM RIBU RUPIAH



Ayu Annisa
Ayu Annisa

NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Ayu Annisa
Tempat, Tanggal Lahir : Medan, 02 Juni 1997
Alamat : Perum. Menteng Indah blok VI-C No.12, Medan
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Kewarganegaraan : Indonesia

Data Orang Tua

Nama Ayah : Irwan Husin
Nama Ibu : Hj. Ermiyati

Pendidikan Formal

1. MI Swasta Islamiyah Guppi Medan 2003 – 2009
2. SMP Swasta Islam Terpadu Hikamtul Fadhillah Medan 2009 – 2012
3. SMA Negeri 05 Medan 2012 – 2015
4. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara 2015 – 2019

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Medan, Maret 2019


Ayu Annisa



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Universitas / PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS
Jurusan / Prog.Studi : MANAJEMEN
Jenjang : STRATA SATU (S-1)

Ketua Program Studi : JASMAN SYARIFUDDIN ,SE., M.Si
Dosen Pembimbing : SRI FITRI WAHYUNI. SE,MM

Nama : AYU ANNISA
NPM : 1505160917
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BEI 2011 – 2017

Tgl	Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
28-02-2019	Perbaikan SPSS		
	- Uji Regresi Linier	§	
	- Uji Hipotesis		
04-03-2019	Pembahasan		
	- penambahan teori	§	
	- penambahan Jurnal		
06-03-2019	- Kesimpulan disesuaikan dengan pembahasan	§	
	- Perbaikan tulisan		
08-03-2019	- Perbaikan Saran	§	
11-03-2019	Acc skripsi	§	

Dosen Pembimbing

SRI FITRI WAHYUNI SE,MM

Medan, Maret 2019

Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

JASMAN SYARIFUDDIN, SE., M.Si

SURAT KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00008/BEI.PPR/03-2019
Tanggal : 14 Maret 2019

Kepada Yth. : H. Januri, S.E.,MM.,M.Si
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Alamat : Jl. Kapten Muchtar Basri No.3
Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Ayu Annisa
NIM : 1505160917
Program Studi : Manajemen

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan Skripsi dengan judul "**Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2011-2017**"

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) *copy* skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,



M. Pintor Nasution

Kepala Kantor Perwakilan BEI Sumatera Utara



Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA

NOMOR ~~8260~~ TGS / II.3-AU / UMSU-05 / F / 2018

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : MANAJEMEN
Pada Tanggal : 12 Desember 2018

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : AYU ANNISA
N P M : 1505160917
Semester : VII (Tujuh)
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Proposal / Skripsi : Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI

Dosen Pembimbing : SRI FITRI WAHYUNI,SE.,MM.

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah dikeluarkannya Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi** dinyatakan " **BATAL** " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : **12 Desember 2019**
4. Revisi Judul.....

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 04 Rabiul Akhir 1440H
12 Desember 2018 M



Dekan *OK*

H. JANURI, SE., MM., M.Si.

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL JURUSAN MANAJEMEN

Pada hari ini Kamis, 03 Januari 2019 telah diselenggarakan seminar Proposal Program Studi Manajemen menerangkan bahwa :

Nama : AYU ANNISA
N.P.M. : 1505160917
Tempat / Tgl.Lahir : Medan, 02 Juni 1997
Alamat Rumah : Perumahan Menteng Indah Blok VI C No.12
Judul Proposal : PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BEI 2011-2017

Disetujui / tidak disetujui *)

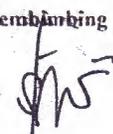
Item	Komentar
Judul	
Bab I	Data dipisah dengan Komisaris dan Komite Audit Fenomena dipisahkan & lebih spesifik masalah, manfaat penelitian
Bab II	konten teori hal. 15 dan penulisan / pengutipan kerangka konsep
Bab III	Analisis data (uji regresi klasik) uji f, pengujian, interpretasi dan kurva
Lainnya	Daftar isi tambahkan genus-genus nilai perusahaan, return dan margin variabelnya & Daftar pustaka tentang jurnal
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

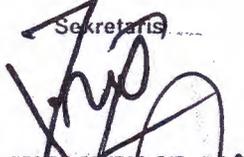
Medan, Kamis, 03 Januari 2019

TIM SEMINAR

Ketua

JASMAN SYARFUDDIN, S.E., M.Si.

Pembimbing

SRI FITRI WAHYUNI, SE., MM.

Sekretaris

Dr. JUFRIZEN, SE., M.Si.
Perunding

H. MUIS FAUZI RAMBE, SE., MM.

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

Kepada Yth.
Ketua Program Studi.....
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU
Di

Medan.....H
M

Medan.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Dengan hormat
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ayu Annisa
NPM : 1505160917
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Kelas/Sem : 0 malam / VU
Alamat : Perumahan Menteng Indah Blok VI - C No. 12

Berdasarkan hasil pertemuan dengan program studi maka ditetapkan calon pembimbing yaitu :

Nama Pembimbing : Sri Fitri Wahyuni disetujui Prodi : (.....)

Dari hasil survei & kunjungan ke perusahaan/tempat penelitian serta proses pembimbingan dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Debt to Assets Ratio yang berada di atas rata-rata membuat perusahaan sulit mendapatkan pinjaman
2. Price Book Value lebih banyak mengalami penurunan
3. Terjadinya fluktuasi terhadap nilai rata-rata Good corporate governance

Dengan demikian judul yang disetujui bersama dosen pembimbing adalah :

Pengaruh Good Corporate Governance dan leverage terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Medan.....Desember.....2018

Dosen Pembimbing

(Sri Fitri Wahyuni, SE, MM)

Peneliti/Mahasiswa

(Ayu Annisa)

Disetujui Oleh :
Ketua / Sekretaris Prodi

(Asman Syarifuddin Hst, SE, MSI)

Diagendakan Pada Tanggal : 29 Desember 2018

Nomor Agenda : 1208

Catatan :

Sal Penelitian harus diagendakan paling lama 1 (satu) bulan setelah di paraf ketua program studi.

Sal Proposal paling lama 1 (satu) bulan setelah judul diagendakan.



PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan,

20....

Kepada Yth.
Bapak Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Univ. Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap :

A	Y	U	A	N	N	I	S	A											
---	---	---	---	---	---	---	---	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

NPM :

1	5	0	5	1	6	0	9	1	7										
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Tempat/tgl Lahir :

M	E	D	A	N	,	0	2		J	U	N	I		1	9	9	7		
---	---	---	---	---	---	---	---	--	---	---	---	---	--	---	---	---	---	--	--

Program Studi : MANAJEMEN/EKONOMI PEMBANGUNAN

Alamat Mahasiswa :

P	E	R	U	M	A	H	A	H		M	E	N	T	E	N	G				
I	N	D	A	H		B	L	O	K		Y	I	-	C		N	O	.	1	2

Tempat Penelitian :

B	U	R	S	A		E	F	E	K		I	N	D	O	N	E	S	I	A
---	---	---	---	---	--	---	---	---	---	--	---	---	---	---	---	---	---	---	---

Alamat Penelitian :

J	L		A	S	I	A		N	O	.	1	2	1						
---	---	--	---	---	---	---	--	---	---	---	---	---	---	--	--	--	--	--	--

mohon kepada Bapak untuk pembuatan Izin Penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian .

Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain :

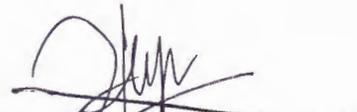
1. Transkrip nilai dan KHS Semester 1 s/d Terakhir
2. Kwitansi SPP tahap berjalan.

Demikianlah permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih.

Diketahui :
Ketua Prodi/Sekretaris Prodi

Wassalam
Pemohon


(Jasman Syarifuddin Hsb, SE, MSi)


(Ayu Annisa.)